



PENGARUH *THIN CAPITALIZATION*, *SALES GROWTH*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *TRANSFER PRICING* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Vara Destiarisza R

022118088

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

November 2022

PENGARUH *THIN CAPITALIZATION*, *SALES GROWTH*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *TRANSFER PRICING* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA)

PENGARUH *THIN CAPITALIZATION*, *SALES GROWTH*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *TRANSFER PRICING* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Selasa, tanggal 22 November 2022

Vara Destiarisza R

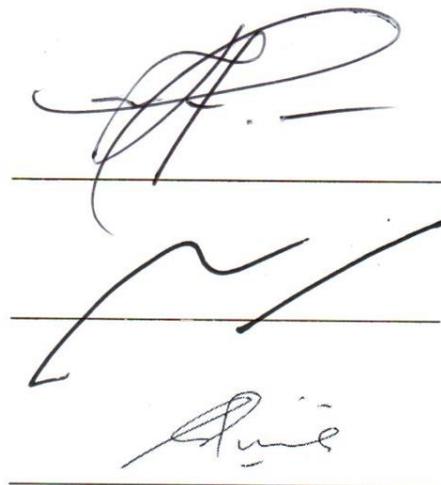
022118088

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Monang Situmorang, Drs., Ak., M.M., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Anggota Komisi Pembimbing
(Wiwik Budianti, S.E., M.Si.)



The image shows three handwritten signatures, each written on a horizontal line. The top signature is a complex, cursive scribble. The middle signature is a more fluid, sweeping cursive stroke. The bottom signature is a simpler, more legible cursive script.

Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vara Destiarisza R
Nomor Pokok Mahasiswa : 022118088
Konsentrasi Skripsi : Akuntansi Perpajakan
Judul Skripsi : Pengaruh *Thin Capitalization*, *Sales Growth* dan *Firm Size* terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 22 November 2022



Vara Destiarisza R

022118088

© Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022
Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

VARA DESTIARISZA R. 022118088. Pengaruh *Thin Capitalization*, *Sales Growth*, dan *Firm Size* terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Dibawah bimbingan: HENDRO SASONGKO dan WIWIK BUDIANTI.2022.

Transfer pricing merupakan ukuran penentuan harga dalam transaksi yang dipengaruhi hubungan istimewa yang dapat mengakibatkan ketidakwajaran harga yang direalisasikan dalam suatu transaksi perusahaan. ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *transfer pricing* antara lain *thin capitalization*, *sales growth*, dan *firm size*. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *thin capitalization*, *sales growth*, dan *firm size* terhadap *transfer pricing*.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode *explanatory survey* untuk menjelaskan pengaruh setiap variabel. Data diuji menggunakan metode regresi data panel dan uji hipotesis dengan menggunakan program *Eviews 9*.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial *thin capitalization* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. *Firm size* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Secara simultan, *thin capitalization*, *sales growth*, dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Kata Kunci: *Thin Capitalization*, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Transfer Pricing*.

PRAKATA

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul penelitian yang penulis jadikan topik pembahasan dalam penulisan skripsi ini yaitu “Pengaruh *Thin Capitalization, Sales Growth, dan Firm Size* Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua, Tante Siti Arafah, Om Didi dan keluarga besar yang telah banyak memberikan doa, semangat, motivasi dan dukungan dalam bentuk apapun kepada penulis.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, sekaligus Ketua Komisi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CAPM., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR., CTCP., CPSP selaku Kepala Unit Penjaminan Mutu Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Ibu Wiwik Budianti, SE., M.Si. selaku Anggota Komisi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Sahabat-sahabat perjuanganku yaitu Eka Risti F, Salsabila Effendi, Novia Lestari, dan Lutfi N, yang selalu memberikan semangat, dan selalu menemani dalam susah dan senang selama menjalani perkuliahan di Universitas Pakuan.
9. Sahabat-sahabatku Annisa Desri Kurnia dan Eva Aprilia yang selalu menemani, menghibur dan menyemangati penulis.
10. Teman-teman Akuntansi angkatan 2018, khususnya kelas G Akuntansi yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.

11. Teruntuk pihak-pihak di luar Universitas Pakuan yang telah memberikan doa dan semangatnya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Semoga kekurangan tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi kita semua.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, November 2022

Vara Destiarisza R
Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN DISIDANGKAN	iii
ABSTRAK	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Maksud Penelitian	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Praktis	8
1.4.2 Kegunaan Akademis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 <i>Agency theory</i>	10
2.2 <i>Trade Off Theory</i>	10
2.3 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	11
2.4 <i>Thin Capitalization</i>	11
2.5 <i>Sales Growth</i>	13
2.6 <i>Firm Size</i>	14
2.7 <i>Transfer Pricing</i>	15
2.8 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	17
2.8.1. Penelitian Terdahulu	17
2.8.2. Kerangka Pemikiran.....	23
2.8.3. Pengaruh <i>Thin Capitalization</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	23

2.8.4. Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	23
2.8.5. Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	24
2.8.6. Pengaruh <i>Thin Capitalization</i> , <i>Sales Growth</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	25
2.9 Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	27
3.2.1 Objek Penelitian	27
3.2.2 Unit Analisis.....	27
3.2.3 Lokasi Penelitian	27
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	28
3.3.1 Jenis Data Penelitian	28
3.3.2 Sumber Data Penelitian.....	28
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	29
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	29
3.6 Metode Pengumpulan Data	32
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data	32
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	32
3.7.2 Model Regresi Data Panel.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	40
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti.....	40
4.1.2 Data <i>Thin Capitalization</i> Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021..	42
4.1.3 Data <i>Sales Growth</i> Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	44
4.1.4 Data <i>Firm Size</i> Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.....	46
4.1.5 Data <i>Transfer Pricing</i> Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	48

4.1.6 Statistik Deskriptif	50
4.2 Analisis Data	51
4.2.1 Pemilihan Model	51
4.2.1.1 Uji <i>Chow</i>	52
4.2.1.2 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	52
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	53
4.2.2.1 Uji Normalitas	53
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	54
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	54
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	55
4.2.3 Analisis Regresi Data Panel	56
4.2.4 Uji Hipotesis	57
4.2.4.1 Analisis Determinasi (R^2)	57
4.2.4.2 Uji <i>t</i> (Parsial)	58
4.2.4.3 Uji <i>F</i> (Simultan)	59
4.3 Pembahasan	60
4.4 Interpretasi Hasil	61
4.4.1 Pengaruh <i>Thin Capitalization</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i> Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.	62
4.4.2 Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i> Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.	63
4.4.3 Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i> Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.	64
4.4.4 Pengaruh <i>Thin Capitalization, Sales Growth, dan Firm Size</i> <i>berpengaruh</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i> Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	29
Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel.....	30
Tabel 3.3 Prosedur Pengambilan Sampel.....	31
Tabel 3.4 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Data <i>Thin Capitalization</i>	43
Tabel 4.2 Data <i>Sales Growth</i>	45
Tabel 4.3 Data <i>Firm Size</i>	47
Tabel 4.4 Data <i>Transfer Pricing</i>	49
Tabel 4.5 Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.6 Uji <i>Chow</i>	52
Tabel 4.7 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	53
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas.....	54
Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas.....	55
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.11 Regresi Data Panel.....	56
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi.....	58
Table 4.13 Uji t-Statistik.....	58
Table 4.14 Uji F-Statistik.....	60
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data <i>Thin Capitalization</i> , <i>Sales Growth</i> , <i>Firm Size</i> dan <i>Transfer Pricing</i> Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.....	2
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1	Grafik <i>Thin Capitalization</i>	43
Gambar 4.2	Grafik <i>Sales Growth</i>	45
Gambar 4.3	Grafik <i>Firm Size</i>	47
Gambar 4.4	Grafik <i>Transfer Pricing</i>	49
Gambar 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan <i>Thin Capitalization</i> PT Adro Energy Indonesia.....	74
Lampiran 2 Perhitungan <i>Thin Capitalization</i> Pada PT Baramulti Suksessarana	74
Lampiran 3 Perhitungan <i>Thin Capitalization</i> Pada PT Bayan Resources	75
Lampiran 4 Perhitungan <i>Thin Capitalization</i> Pada PT Dian Swastatika Sentosa.....	75
Lampiran 5 Perhitungan <i>Thin Capitalization</i> Pada PT Golden Energy Mines.....	76
Lampiran 6 Perhitungan <i>Thin Capitalization</i> Pada PT Harum Energy	76
Lampiran 7 Perhitungan <i>Thin Capitalization</i> Pada PT Indika Energy	77
Lampiran 8 Perhitungan <i>Thin Capitalization</i> Pada PT Indo Tambangraya Megah.....	77
Lampiran 9 Perhitungan <i>Thin Capitalization</i> Pada PT Resource Alam Indonesia.....	78
Lampiran 10 Perhitungan <i>Thin Capitalization</i> Pada PT Mitrabara Adiperdana.....	78
Lampiran 11 Perhitungan <i>Thin Capitalization</i> Pada PT Samindo Resources.....	79
Lampiran 12 Perhitungan <i>Thin Capitalization</i> Pada PT Bukit Asam	79
Lampiran 13 Perhitungan <i>Thin Capitalization</i> Pada PT Petrosea.....	80
Lampiran 14 Perhitungan <i>Sales Growth</i> Pada Perusahaan Pertambangan	81
Lampiran 15 Perhitungan <i>Sales Growth</i> Pada Perusahaan Pertambangan	82
Lampiran 16 Perhitungan <i>Firm Size</i> Pada Perusahaan Pertambangan.....	83
Lampiran 17 Perhitungan <i>Firm Size</i> Pada Perusahaan Pertambangan.....	84
Lampiran 18 Perhitungan <i>Transfer Pricing</i> Pada Perusahaan Pertambangan	85
Lampiran 19 Perhitungan <i>Transfer Pricing</i> Pada Perusahaan Pertambangan	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang memiliki kepentingan untuk mencapai laba yang diinginkan, yang berhubungan dengan transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Terdapat peraturan yang mengatur tentang transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa di Indonesia yaitu Pasal 18 ayat (4) UU PPh. Transaksi di antara mereka disebut penugasan atau *transfer*, dan harga di mana kelompok perusahaan terkait memperhitungkan nilai pembelian, dan penjualan hasil keuangan, disebut *transfer pricing*. Kasus *transfer pricing* di Indonesia bermunculan, dan penyelesaiannya belum maksimal. Sehingga perlu adanya pengkajian ulang mengapa banyak perusahaan multinasional yang masih menyalahgunakan praktik *transfer pricing* untuk menghindari pemungutan pajak yang besar dengan cara mengecilkan pajaknya dan membuat beberapa negara mengalami kerugian dalam penerimaan pajak.

Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 4,97% (*year on year*) pada triwulan IV tahun 2019, lebih lambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi triwulan sebelumnya sebesar 5,02% (*year on year*). Terdapat pertumbuhan (positif) yang dapat dilihat dari sektor pertanian, sektor jasa, dan sektor konstruksi. Sedangkan penurunan (negatif) terjadi pada sektor industri dan sektor pertambangan & penggalian. Sehingga dengan adanya fenomena tersebut jika penurunan (negatif) terus terjadi maka akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan serta tercermin dalam penurunan harga saham. Tahun 2020 (*year on year*) tumbuh sebesar 7,08%. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha pertambangan dan penggalian sebesar 14,96%.

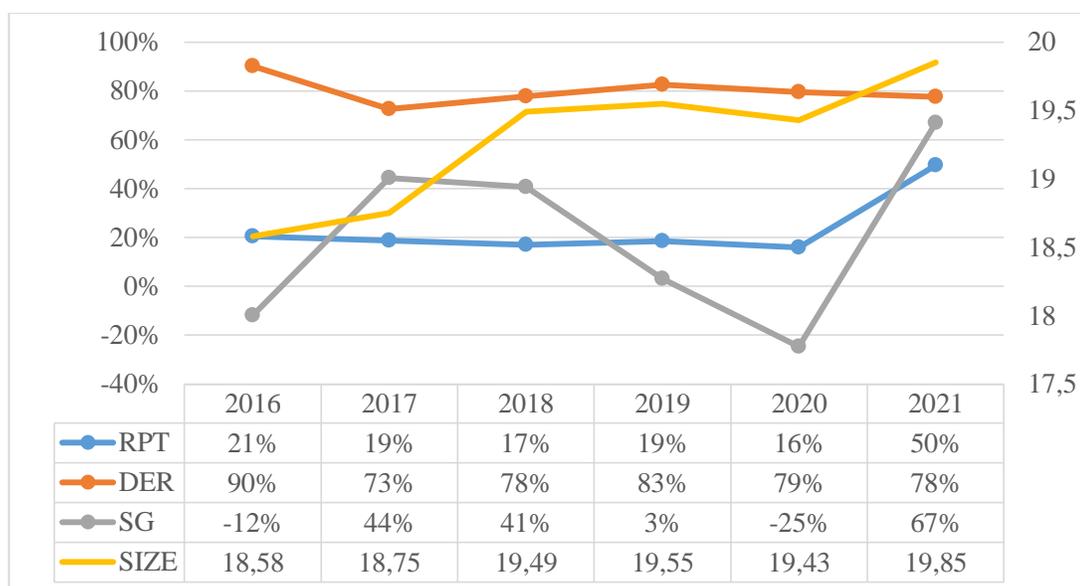
Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar di Indonesia. Industri pertambangan adalah industri yang bergerak pada bidang pengeksploitasian kekayaan alam yang kemudian diolah untuk memperoleh nilai tambah suatu kekayaan alam tersebut. Sektor pertambangan juga sebagai salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia, karena Indonesia memiliki potensi mineral dan energi yang cukup besar. Fenomena yang terjadi berdasarkan liputan pada Kontan.co.id-Jakarta, Indeks sektor pertambangan tumbuh negatif 12,83%. Beberapa faktor yang menyebabkan indeks sektor ini tumbuh negatif. Analisis Henan Putihrai Sekuritas Liza Camelia Suryanata menilai, anjloknya kinerja indeks sektor pertambangan tidak bisa lepas dari turunnya harga batubara sepanjang 2019. Hal ini diakibatkan oleh berlebihnya pasokan (*supply*) batubara di pasar global. Di sisi lain

analisa Artha Sekuritas Nugroho, Rahmat Fitriyanto menilai pergerakan indeks sektor pertambangan diperberat oleh emiten-emiten batubara karena harga batubara yang turun signifikan pada 2019, dan menyebabkan harga jual dan margin ikut tertekan.

Tabel 1. 1 Data *Thin Capitalization, Sales Growth, Firm Size* dan *Transfer Pricing* Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021

	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
RPT	21%	19%	17%	19%	16%	50%	23%
DER	90%	73%	78%	83%	79%	78%	80%
SG	-12%	44%	41%	3%	-25%	67%	20%
SIZE	18,58	18,75	19,49	19,55	19,43	19,85	19,28

Sumber : www.idx.co.id Data diolah (2022)



Gambar 1.1 Nilai rata-rata *Thin Capitalization, Sales Growth, Firm Size* dan *Transfer Pricing* Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa nilai *Thin Capitalization* tahun 2016-2021 yang diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pergerakan yang fluktuatif dan memiliki rata-rata masing-masing sebesar 80%. Nilai *transfer pricing* pada tahun 2016-2021 mengalami pergerakan yang fluktuatif dan memiliki rata-rata masing-masing sebesar 23%. Ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Beebejaun (2019) yang menemukan hasil bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif pada *transfer pricing*. Artinya jika nilai *thin capitalization* naik maka nilai *transfer pricing* akan ikut naik, dimana hubungan *thin capitalization* antara dengan *transfer pricing* berbanding lurus, hal tersebut

menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil penelitian terdahulu dengan kenyataan yang terjadi pada hubungan *thin capitalization* dengan *transfer pricing*.

Nilai *Sales Growth* tahun 2016-2021 mengalami pertumbuhan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2019-2020 dan memiliki rata-rata sebesar 20%. Nilai *Transfer Pricing* pada tahun 2016-2021 mengalami pergerakan yang fluktuatif dan memiliki rata-rata masing-masing sebesar 23%. Ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Noviani, Diana, dan Mawardi (2018) yang menemukan hasil bahwa *sales growth* berpengaruh negatif pada *transfer pricing*. Artinya jika nilai *sales growth* naik maka nilai *transfer pricing* akan turun begitupun sebaliknya, dimana hubungan antara *sales growth* berbanding terbalik dengan *transfer pricing*. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil penelitian terdahulu dengan kenyataan yang terjadi pada hubungan *sales growth* dengan *transfer pricing*.

Nilai Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) pada tahun 2016-2021 mengalami pertumbuhan setiap tahunnya dan memiliki rata-rata sebesar 19,28 kali, sedangkan nilai *Transfer Pricing* pada tahun 2016-2021 mengalami pergerakan yang fluktuatif dan memiliki rata-rata masing-masing sebesar 23%. Ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Refgia (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Artinya jika nilai ukuran perusahaan naik maka nilai *transfer pricing* akan ikut naik dimana hubungan antara ukuran perusahaan dengan *transfer pricing* berbanding lurus. Dari uraian diatas menunjukkan adanya kesenjangan antara penelitian terdahulu dengan fenomena yang terjadi pada hubungan ukuran perusahaan dengan *transfer pricing*.

Peningkatan dan penurunan kondisi ekonomi pada perusahaan subsektor pertambangan batubara di atas akan mempengaruhi respons investor dalam memutuskan investasi ketika sudah melihat informasi laporan keuangan dan kinerja di perusahaan subsektor pertambangan batubara. Dan akan berpengaruh juga terhadap tinggi atau rendahnya nilai *transfer pricing* suatu perusahaan. maka peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan subsektor pertambangan batubara menjadi objek penelitian.

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat mengetahui data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan (E. Ekawati, 2017). Pengguna laporan keuangan terbagi menjadi dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal perusahaan adalah direktur, manager dan karyawan sedangkan pihak eksternal perusahaan adalah pemegang saham, pemerintah, masyarakat dan suatu organisasi.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2018, Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menentukan dampak *transfer pricing* terhadap penciptaan masalah pajak internasional. Harga transfer merupakan masalah pajak penting yang ditandai dengan meningkatnya kompleksitas dan tingkat komitmen otoritas pajak di seluruh dunia dalam masalah ini. *Transfer pricing* dapat menimbulkan masalah terkait dengan persaingan usaha yang tidak sehat, sehingga perusahaan melakukan transaksi mentransfer laba yang diperoleh kepada perusahaan yang berada di negara yang memiliki tarif pajak lebih rendah.

Transfer pricing sering kali diartikan sebagai upaya untuk memperkecil pajak menggunakan cara menggeser harga atau laba antar perusahaan pada satu grup. Oleh otoritas pajak, *transfer pricing* dianggap sebagai upaya penghindaran pajak apabila penentuan harga dalam transaksi antar pihak yang dipengaruhi hubungan istimewa dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Pada masalah *transfer pricing* di perusahaan multinasional, grup, konglomerasi (anggota grup), atau multidivisi dapat memprediksi harga transfer yang berbeda dari harga wajar untuk menghemat beban pajak atau mungkin untuk kepentingan lain nonfiskal. Namun selama transaksi antar divisi, atau anggota grup (konglomerasi) tidak berdasarkan harga wajar, maka hal itu bisa mengakibatkan *profit shifting* dari satu divisi (badan) ke divisi (badan) lainnya dalam satu perusahaan grup /konglomerasi. Imbasnya juga pada distorsi utang pajak, karena fiskus perlu menentukan tingkat laba kena pajak yang wajar dari perusahaan yang beroperasi dalam wilayah yurisdiksinya, terutama apabila diperoleh petunjuk bahwa penghasilan kena pajak yang dilaporkan terlalu rendah (kurang wajar), fiskus tersebut akan melihat kemungkinan bahwa rendahnya laba tersebut menjadi dampak dari kebijakan *transfer pricing* perusahaan.

Peraturan Perpajakan di Indonesia yang mengatur tentang *transfer pricing* terkait jenis dokumen dan informasi tambahan yang wajib disimpan oleh wajib pajak yang melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan tata cara pengelolaannya tertuang dalam PMK-22/PMK.03/2020. Di samping itu, juga menggunakan *Arm's Length Principle* (ALP) yang berarti setiap kegiatan transaksi yang

dilakukan wajib pajak harus mendasari prinsip kewajaran dan kelaziman usaha, sehingga Kementerian Keuangan meminta wajib pajak untuk membuat *transfer pricing documentation*.

Menurut Belinda (2016), adanya *Related Party Transaction* atau transaksi pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sumber masalah yang ditimbulkan dari praktik *transfer pricing* digunakan oleh manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan, melalui transaksi dengan pihak istimewa (*Related Party Transaction*).

Disisi lain dengan adanya fenomena penghindaran pajak dengan membuat komposisi utang jauh melebihi modal atau disebut dengan skema *thin capitalization* mendorong adanya praktik penyeteroran modal terselubung dengan cara memberikan pinjaman yang melampaui batas kewajaran dengan pertimbangan adanya aturan bahwa bunga atas utang berbeda perlakuan perpajakannya dengan dividen atas investasi saham, sehingga bunga atas hutang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak, sedangkan bunga atas modal tidak (Yuliati, 2016). Terkait modal dan hutang ini pemerintah sudah mengaturnya dalam PMK-169/PMK.010/2015. *Thin capitalization* sendiri merujuk pada situasi dimana sebuah perusahaan memiliki jumlah utang yang jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal atau sering disebut '*highly leveraged*' (OECD, 2012). Pembiayaan suatu perusahaan akan memiliki dampak signifikan pada jumlah laba yang dilaporkan untuk keperluan pajak. *Thin capitalization* merupakan praktik membiayai cabang atau anak perusahaan lebih besar dengan utang berbunga dari perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa ketimbang dengan modal saham. Munculnya *thin capitalization* diakibatkan oleh adanya perbedaan perlakuan antara bunga sebagai return atas utang dengan dividen sebagai return atas investasi saham dalam peraturan perpajakan. Semakin tinggi hutang, maka semakin tinggi bunga yang harus dibayar oleh perusahaan kepada kreditur, sehingga semakin rendah laba kena pajak. Hal tersebut memberikan implikasi bahwa kewajiban pajak perusahaan akan semakin rendah. Fakta pemajakan yang membolehkan bunga dikurangkan dari penghasilan kena pajak debitur dan dikenakan pajak pada kreditur pajak luar negeri dengan tarif yang rendah berdasarkan pemotongan pajak (dan kadang kala bebas potongan pajak, misalnya di negeri Belanda), sementara itu dividen yang juga dikenakan pajak ditangan pemegang saham Wajib Pajak Luar Negeri tidak boleh dikurangkan dari laba debitur membuat praktik pembiayaan dengan utang lebih memberikan penghematan pajak.

Sales growth mempunyai peran penting bagi kelangsungan hidup serta pertumbuhan keuangan perusahaan. Apabila pertumbuhan penjualan semakin tinggi, maka perusahaan cenderung mendapatkan profit yang sangat besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *transfer pricing* karena profit besar akan menimbulkan beban pajak yang besar. *Sales growth* berdampak pada pengurangan

beban pajak, serta perusahaan akan memilih praktik *transfer pricing*, serta peneliti Noviani, Diana, & Mawardi (2018) yang juga menyatakan bahwa *sales growth* memiliki efek negatif yang signifikan pada praktik ongkos transfer. Padahal, hal tersebut bertentangan dengan penelitian Dewinta, Setiawan (2016), Rahmawati (2017), (Purwanti & Sugiyarti, 2017) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak dimana peningkatan jumlah penjualan perusahaan menginginkan keuntungan yang besar tetapi enggan untuk mengeluarkan biaya pajak yang besar pula sehingga menghindari pajak agar dapat meminimalkan beban.

Firm Size merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar total aset mengindikasikan ukuran perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang besar sehingga beban pajak perusahaan akan besar. Perusahaan dapat melihat celah dalam praktik meminimalkan beban pajaknya dengan melihat ukuran perusahaan tersebut. Penelitian Nugroho *et al.*, (2018) mendefinisikan *firm size* sebagai skala seberapa besar atau kecil suatu perusahaan yang dapat menunjukkan stabilitas, keseimbangan, dan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonominya. Ukuran perusahaan sangat penting bagi investor karena berhubungan dengan investasi yang dilakukan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih lama. Semakin besar aset dapat menunjukkan bahwa kompleksitas yang dimiliki perusahaan juga bertambah luas dan prospek yang baik termasuk pengambilan keputusan-keputusan manajemen, yang diantaranya adalah dalam menentukan banyak sedikitnya praktik *transfer pricing*. Kinerja manajerial pada perusahaan yang berukuran relatif lebih besar akan dilihat oleh masyarakat sehingga para direksi atau manajer lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya (Mokhlas, 2019). Oleh karena itu, semakin besar perusahaan maka volume terjadinya *transfer pricing* dimungkinkan akan semakin sedikit.

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan mengenai hasil penelitian bahwa beberapa peneliti menyatakan setuju dan membuktikan bahwa terdapat pengaruh *Thin Capitalization*, *Sales Growth* dan *Firm Size* terhadap *Transfer Pricing* namun tak banyak penelitian juga yang menyanggah atau tidak setuju mengenai hal tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini penting dilakukan karena terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta atau kenyataan antara hubungan variabel *Thin Capitalization*, *Sales Growth* dan *Firm Size* dengan *Transfer Pricing* dan adanya hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian terdahulu dengan melihat banyak perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Thin Capitalization*, *Sales Growth* dan *Firm Size* dengan pengaruhnya terhadap *Transfer Pricing* maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai **“Pengaruh *Thin Capitalization*, *Sales Growth*, dan *Firm Size* Terhadap *Transfer***

Pricing Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah yaitu: Terdapat suatu kesenjangan (gap) dimana teori yang ada dengan keadaan berbeda. Sehingga membutuhkan penelitian lanjutan mengenai masalah tersebut. Untuk lebih jelasnya, berikut disampaikan mengenai identifikasi masalah yang masih terjadi sesuai fenomena di atas:

1. Adanya hasil yang tidak konsisten antara hubungan *Thin capitalization* dengan *transfer pricing*. Pada tahun 2016-2017 *thin capitalization* mengalami penurunan sedangkan *transfer pricing* mengalami penurunan. Pada tahun 2018-2019 *thin capitalization* mengalami kenaikan sedangkan *transfer pricing* mengalami kenaikan. Pada tahun 2020-2021 *thin capitalization* mengalami penurunan sedangkan *transfer pricing* mengalami kenaikan.
2. Hasil yang tidak konsisten antara *Sales growth* dengan *transfer pricing*. *Sales Growth* pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sedangkan *transfer pricing* mengalami penurunan. Dan pada tahun 2018-2019 *sales growth* mengalami penurunan sedangkan *transfer pricing* mengalami kenaikan.
3. Hasil yang tidak konsisten juga terjadi pada *Firm Size* dengan *transfer pricing*. *Firm size* yang diukur dengan *SIZE* pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sedangkan *transfer pricing* mengalami penurunan. *Firm Size* pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan, diikuti juga dengan kenaikan nilai *transfer pricing*. tahun 2020-2021 *firm size* mengalami kenaikan kembali dan diikuti dengan kenaikan nilai *transfer pricing*.
4. Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan mengenai hasil penelitian bahwa beberapa peneliti menyatakan setuju dan membuktikan bahwa terdapat pengaruh *Thin capitalization*, *Sales growth* dan *Firm size* terhadap *Transfer pricing* namun tak banyak penelitian juga yang menyanggah atau tidak setuju mengenai hal tersebut.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *thin capitalization* berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?

2. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
3. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
4. Apakah *thin capitalization*, *sales growth*, dan *firm size* berpengaruh terhadap *transfer pricing* secara bersamaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian (*thin capitalization*, *sales growth*, *firm size*, dan *transfer pricing*), menyimpulkan hasil dari penelitian, serta memberikan saran yang dapat meminimalkan beban pajak perusahaan dari timbulnya suatu permasalahan yang diteliti, dan untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam upaya pengembangan ilmu sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi S1.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *thin capitalization* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
4. Untuk menggambarkan pengaruh *thin capitalization*, *sales growth*, dan *firm size* secara bersamaan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah yang ada pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi *transfer pricing* yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam kebijakan di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi perpajakan khususnya mengenai pengaruh *thin capitalization*, *sales growth*, dan *firm size* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan-perusahaan yang terdapat di BEI, serta dapat menjadi referensi penelitian lain bila ingin melakukan penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Agency theory*

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Teori ini meyakini bahwa tidak ada kecocokan antara manajemen perusahaan (*agent*) dengan pemegang saham/pemilik perusahaan (*principal*) yang dapat diperoleh dari manajemen perusahaan mengenai informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham atau perusahaan lain. *Principal* menginginkan pengembalian yang maksimum atas investasi mereka, sedangkan *agent* mengharapkan imbalan atas pekerjaan yang telah mereka lakukan dengan pemberian insentif yang sesuai (Yulia *et al.*, 2019).

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya dapat mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*.

Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba. Dalam teori agensi dijelaskan bagaimana para manajer/agen dipacu untuk meningkatkan laba perusahaan dan mengatur agar dengan adanya beban pajak yang menyebabkan berkurangnya laba perusahaan tidak sampai berpengaruh terhadap kompensasi yang diterimanya sebagai penghargaan atas kinerjanya (Irawan dkk, 2017).

2.2 *Trade Off Theory*

Menurut Modigliani & Miller (1963) teori *trade-off* menjelaskan bahwa asumsi dasar dari teori ini adalah terdapat manfaat pajak dari penggunaan utang bagi perusahaan. *Trade off theory* adalah teori yang menyeimbangkan manfaat (perlindungan pajak) dan pengorbanan (bunga) yang terjadi karena penggunaan utang oleh perusahaan. Secara luas teori *trade-off* didefinisikan sebagai mengorbankan suatu manfaat atau kualitas untuk meningkatkan salah satu aspek manfaat dan kualitas yang lain. Dapat diartikan perusahaan mengorbankan pendapatan untuk membayarkan bunga, tetapi di lain sisi bunga utang menguntungkan bagi perusahaan untuk mengurangi beban pajak

kepada pemerintah dan digunakan juga untuk penghindaran pajak. Utang memunculkan beban bunga yang dapat menghemat beban pajak yang dibayarkan kepada pemerintah saat dividen dan laba ditahan tidak memiliki kemampuan yang sama, di sisi lain terdapat dampak dari terlalu banyaknya pendanaan utang adalah tingginya biaya kebangkrutan (Afifah dan Prastiwi, 2019).

2.3 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973) dimana pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. *Signaling theory* merupakan penjelasan dari asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi disebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor. Asimetri informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan *go public* dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor. Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai penentuan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan.

Menurut Ratnasari *et al.* (2017) Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (user). Sinyal yang diberikan perusahaan dapat berupa informasi terkait tindakan manajemen yang sejalan dengan kepentingan user maupun informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

2.4 *Thin Capitalization*

Thin capitalization yaitu keadaan dimana sebuah perusahaan memiliki utang yang lebih besar ketika dibandingkan dengan modal yang tersedia. Dalam praktiknya, *thin capitalization* adalah strategi yang biasa dilakukan oleh beberapa perusahaan untuk menekan jumlah pajak yang wajib dibayar untuk mengelola, dan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Undang-Undang PPh di Indonesia telah mengatur tentang *thin capitalization*, yaitu di pasal 18 ayat (1). Dalam pasal tersebut diatur bahwa Menteri Keuangan berwenang mengeluarkan keputusan mengenai besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan penghitungan pajak sesuai Undang-Undang PPh. Untuk pelaksanaannya kemudian dikeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015. *Thin capitalization* merupakan praktik membiayai cabang atau anak perusahaan lebih besar dengan utang berbunga dari perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa ketimbang dengan modal saham. Pajak menjadi aspek

yang harus diperhatikan dengan baik. Dalam peraturan tersebut dijelaskan terkait besaran perbandingan utang dengan modal sendiri, dimana perbandingan utang ditetapkan setinggi-tingginya empat banding satu (4:1). Dari sudut pandang perpajakan, penentuan DER (*debt to equity ratio*) digunakan untuk keperluan perhitungan pajak atas bunga dan dividen, dan untuk tujuan tertentu rasio ini bisa menjadi salah satu alat untuk merekayasa *transfer pricing* sebagai upaya untuk melakukan penghindaran pajak dalam perencanaan pajak yang dilakukan oleh investor.

Menurut Komariah (2017) Strategi penghindaran pajak dengan membuat komposisi utang jauh di atas modal (*thin capitalization*) yang timbul dengan memanfaatkan adanya perbedaan perlakuan perpajakan bunga atas utang dengan dividen atas investasi saham, dan untuk melakukan cara ini mungkin oleh perusahaan atau pihak-pihak yang ada hubungan dalam hal kepemilikan, kekeluargaan atau manajemen atau disebut memiliki hubungan istimewa yang dapat menjadi masalah dalam perpajakan, karena dengan cara memperbesar rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) sebagai proksi dari *thin capitalization* hal ini mengindikasikan salah satu strategi penghindaran pajak dengan pemanfaatan beban bunga atas utang.

Ketika perusahaan tersebut menggunakan utang melebihi batasan yang telah ditetapkan maka biaya pinjaman yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak adalah hanya senilai perbandingan yang telah ditetapkan dalam PMK tersebut. Skema penghindaran pajak sebenarnya bersifat legal, dan banyak dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Ketika suatu perusahaan multinasional akan melakukan investasi yang bersifat lintas negara (*cross border investment*), baik dengan mendirikan suatu anak perusahaan baru maupun memperoleh suatu perusahaan yang sudah berjalan, perusahaan multinasional tersebut harus memutuskan apakah mereka akan membiayai investasi tersebut dengan menggunakan pendanaan utang atau dengan menggunakan pendanaan modal atau campuran antara keduanya. Pendekatan DER lebih efektif digunakan untuk menangani *thin capitalization* yaitu dengan memperketat pinjaman yang dapat diberikan oleh pemegang saham Wajib Pajak Luar Negeri dan juga menetapkan batas pengendalian minimum yang mengindikasikan pengaruh yang dimiliki pemegang saham dalam membuat keputusan keuangan pada perusahaan.

Penelitian ini mengukur *thin capitalization* menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara rata-rata hutang dan rata-rata ekuitas. Penulis menggunakan Keputusan Menteri Keuangan PMK-169/PMK.010/2015 tentang perbandingan hutang dan modal perusahaan, sebagai aturan yang mengatur besarnya perbandingan antara hutang dan modal yang ditetapkan paling tinggi sebesar 4:1. Sehingga penelitian *thin capitalization* diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Rata - rata Liabilitas}}{\text{Rata - rata Ekuitas}}$$

2.5 Sales Growth

Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran peningkatan hasil penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan bertujuan untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dan membandingkannya dari tahun ketahun apakah memiliki peningkatan atau penurunan. Menurut Hidayat (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) sebagai parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja penjualan untuk meningkatkan pendapatan selama periode waktu yang ditentukan sebelumnya. *Sales growth* berdampak pada pengurangan beban pajak dan perusahaan akan memilih praktik *transfer pricing*. *Sales growth* memiliki peran penting bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan keuangan perusahaan. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, maka perusahaan cenderung akan mendapatkan profit yang sangat besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *transfer pricing* karena profit besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula.

Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) tingkat pertumbuhan penjualan dijadikan ukuran perusahaan dalam meningkatkan penjualannya. Pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan juga besar. Apabila perusahaan memperoleh laba yang besar maka beban pajak yang ditanggung perusahaan juga besar. Setiap perusahaan pasti menginginkan beban pajak yang rendah. Perusahaan dapat melakukan *transfer pricing* untuk menentukan besarnya harga dalam transaksi penjualan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang diperoleh melalui pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Noviyari, 2022), yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan mempengaruhi penghindaran pajak hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan agar dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan.

Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat, Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Berdasarkan definisi di atas bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menggambarkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka laba yang akan dihasilkan pun akan meningkat.

Penelitian terdahulu mengukur *sales growth* dengan membandingkan penjualan periode sekarang dikurangi dengan penjualan periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sebelumnya, seperti penelitian (Purwanti & Sugiyarti, 2017) yang meneliti pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur. Penelitian (Widiayani, Sunarsih, & Dewi, 2017) menggunakan

sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 mengukur *sales growth* dengan mengurangi penjualan tahun t dengan penjualan tahun t-1 dibagi penjualan tahun t-1.

Penelitian (Oktamawati, 2017) yang menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI mengukur *sales growth* dengan cara *sales t* dikurang *sales t-1* dibagi *sales t-1*. Pengukuran *sales growth* yang digunakan pada penelitian terdahulu banyak yang mengukur dengan membandingkan penjualan periode tahun t dikurangi penjualan tahun t-1 dibagi penjualan tahun t-1, sehingga dalam penelitian ini *sales growth* diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

2.6 Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Suatu perusahaan bisa saja dikatakan sebagai perusahaan besar, jika aset yang dimilikinya besar. Demikian pula sebaliknya, perusahaan tersebut dikatakan kecil, jika aset yang dimilikinya adalah sedikit. Total aset yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset lancar serta aset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar tentunya membutuhkan dana yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, maka perusahaan besar lebih cenderung menghasilkan laba yang besar (Annisa, 2017).

Menurut Putri (2018), ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai pekerjaan menilai besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar dengan produk atau segmen yang terdiversifikasi akan mendorong penggunaan kebijakan *transfer pricing* untuk mentransfer barang atau jasa antar segmen atau departemen. Karena pada dasarnya perusahaan memiliki tujuan, yaitu memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan tarif pajak atau beban pajak yang harus dibayar. Untuk itu, dalam perusahaan besar atau perusahaan multinasional, keputusan terkait *transfer pricing* perlu dibuat. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat menentukan sejauh mana praktik *transfer pricing* di perusahaan tersebut. Pada perusahaan yang relatif besar, kinerjanya akan dilihat oleh publik, sehingga direksi atau manajer akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan status keuangannya. Disaat yang sama, perusahaan kecil dinilai lebih cenderung melakukan *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan.

Perusahaan yang berukuran relatif lebih besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga para direksi atau manajer perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil dianggap lebih mempunyai kecenderungan melakukan *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan. Konsep seperti ini biasa digunakan bila setiap satuan usaha yang dikelola sebagai suatu pusat

laba, yang masing-masing mempunyai tanggung jawab atas laba dari modal yang diinvestasikan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Putri, 2016). Jadi dapat disimpulkan Semakin besar aset maka semakin banyak putaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat.

Dalam penelitian ini akan digunakan total aset untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan penjualan. Total aset adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang. Ukuran perusahaan (*firm size*) diukur menggunakan proksi *log total aset*. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala rumus sebagai berikut:

$$SIZE = Ln(Total Assets)$$

2.7 Transfer Pricing

2.7.1 Definisi Transfer Pricing

Transfer Pricing menurut PMK-22/PMK.03/2020, tentang tata cara pembentukan dan pelaksanaan kesepakatan harga transfer. Penentuan Harga Transfer atau *transfer pricing* yang selanjutnya disebut penentuan harga transfer adalah penentuan harga dalam transaksi yang dipengaruhi hubungan istimewa. Hubungan istimewa dapat mengakibatkan ketidakwajaran harga, biaya, dan atau imbalan lain yang direalisasikan dalam suatu transaksi perusahaan. Transaksi antar wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut sering dikenal dengan istilah *transfer pricing*. Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya pengalihan penghasilan, dasar pengenaan pajak (*tax base*) atau biaya dari suatu wajib pajak kepada wajib pajak lainnya yang dapat direkayasa untuk menekan keseluruhan pajak yang terutang atas wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut. Harga transfer merupakan masalah pajak penting yang ditandai dengan meningkatnya kompleksitas dan tingkat komitmen otoritas pajak di seluruh dunia dalam masalah ini. *Transfer pricing* dapat menimbulkan masalah terkait dengan persaingan usaha yang tidak sehat, sehingga perusahaan melakukan transaksi penjualan barang atau jasa, dengan cara memperkecil harga jual antar perusahaan dalam satu grup dan mentransfer laba yang diperoleh kepada perusahaan yang berada di negara yang memiliki tarif pajak lebih rendah.

Menurut Stephanie dan Sistomo (2017), praktik *transfer pricing* dimanfaatkan sebagai perencanaan pajak perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar melalui rekayasa harga antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut. *Transfer pricing* dalam transaksi penjualan barang atau jasa dilakukan dengan cara memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup dan mentransfer laba

yang diperoleh kepada perusahaan yang berkedudukan di negara yang menerapkan tarif pajak yang rendah.

Dapat diartikan juga *transfer pricing* sebagai harga yang dibebankan oleh suatu perusahaan atas barang, jasa, harta tak berwujud kepada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Skema *transfer pricing* digunakan oleh manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan, baik melalui transaksi dengan pihak istimewa (*Related Party Transaction*), transfer laba ke kelompok bisnis yang menderita kerugian, atau melakukan transaksi ke perusahaan di negara bebas pajak atau tarif pajak rendah yang biasa disebut *tax haven country* (Herianti & Chairina, 2019). Penentuan harga atas berbagai transaksi antar-anggota atau antar divisi disebut *transfer pricing*. Kegiatan yang mentransfer laba dari dalam negeri ke perusahaan dengan hubungan istimewa di negara lain yang tarif pajaknya rendah.

Menurut Belinda (2016), adanya *Related Party Transaction* atau transaksi pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sumber masalah yang ditimbulkan dari praktik *transfer pricing*. Dengan melakukan transaksi RPT sebagai strategi penghindaran pajak, maka dapat menghemat pajak yang wajib dibayar perusahaan.

2.7.2 Pihak-Pihak Berelasi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7 Tahun 2017, pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang menyiapkan laporan keuangannya. Transaksi antar pihak berelasi adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan. Praktik *transfer pricing* pada dasarnya dapat terjadi karena adanya suatu hubungan istimewa antar perusahaan yang berada dalam satu grup perusahaan multinasional, sehingga mereka bisa bernegosiasi dan bekerja sama dengan baik dalam penentuan harga transfer.

Ada perbedaan definisi pihak-pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang diatur dalam regulasi perpajakan dengan definisi yang diatur dalam PSAK No.7 (revisi 2017) tentang pengungkapan pihak-pihak berelasi. Pada paragraf 9 dari PSAK No.7 (revisi 2017) ini pihak-pihak berelasi didefinisikan sebagai: “Orang atau entitas yang berkaitan dengan entitas tertentu dalam menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai “entitas pelapor”), yaitu:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor.
 - b. Memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor.
 - c. Personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal berikut:

- a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
3. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika mematuhi hal-hal berikut:
- a. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga
 - b. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, entitas sponsor juga terkait dengan entitas pelapor.
 - c. Entitas yang dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (1).
 - d. Orang yang diidentifikasi dalam butir (1) (a) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Penelitian terdahulu yang menggunakan *transfer pricing* sebagai variabel dependen, seperti penelitian Santosa & Suzan (2018) dan (Noviastika, Mayowan, & Karjo, 2016) yang menggunakan pendekatan dikotomi untuk mengukur *transfer pricing* dengan melihat ada atau tidaknya penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa. Penelitian (Susanti & Firmansyah, 2018) variabel *transfer pricing* diukur dengan penjualan pihak berelasi dibagi penjualan pihak tidak berelasi.

Salah satu cara untuk menganalisis apakah terdapat suatu indikasi praktik *transfer pricing* pada suatu entitas perusahaan dapat dilihat pada catatan laporan keuangan mengenai pengungkapan tentang transaksi hubungan istimewa (Tampubolon dan Al Farizi, 2018). *Transfer pricing* dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi rasio nilai transaksi pihak berelasi (*Related Party Transaction*).

$$RPT = \frac{\text{Piutang pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

2.8 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.8.1. Penelitian Terdahulu

Pengambilan penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan. Untuk itu, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Lina Maulida, dan Agus Wahyudin (2021) Judul penelitian: Determinan Praktik <i>Transfer Pricing</i> dengan <i>Firm Size</i> Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: <i>Debt covenant, tax minimization</i> , dan kualitas audit. Variabel Moderasi: <i>Firm size</i> Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i>	- RPT - DER - ETR - SIZE	Analisis deskriptif dan inferensial	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>debt covenant</i> tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> . - <i>Tax minimization</i> berpengaruh negatif terhadap <i>transfer pricing</i> dan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . - <i>Firm size</i> tidak memoderasi hubungan <i>debt covenant</i> terhadap <i>transfer pricing</i> , namun <i>firm size</i> dapat memoderasi positif hubungan <i>tax minimization</i> terhadap <i>transfer pricing</i> dan juga dapat memoderasi negatif hubungan kualitas audit terhadap <i>transfer pricing</i> .
2	Maharamya Karuna Anggani dan Trisni Suryarini (2020) Judul penelitian: <i>Determinants of Transfer Pricing Decisions in Infrastructure, Utilities and Transportation Companies</i>	Variabel Independen: <i>Tax Planning, Thin Capitalization</i> , dan <i>Intangible Assets</i> . Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> .	- RPT - CETR - DER	Analisis deskriptif	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>thin capitalization</i> dan <i>intangible assets</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan <i>transfer pricing</i> . - <i>Tax planning</i> berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					perusahaan dalam melakukan <i>transfer pricing</i> .
3	Mauliddini Nadhifah dan Abubakar Arif (2020) Judul penelitian: <i>Transfer pricing, thin capitalization, financial Distress, earning management, dan capital intensity terhadap tax avoidance dimoderasi oleh sales growth</i>	Variabel Independen: <i>Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity</i> . Variabel Moderasi: <i>Sales Growth</i> . Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	- MAD Ratio - <i>Interest Coverage Ratio</i> - ROA - <i>Sales Growth</i>	Analisis regresi berganda balance data panel	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>thin capitalization</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . - Efek moderasi dari <i>sales growth</i> menunjukkan bahwa <i>sales growth</i> mampu memperkuat pengaruh negatif <i>transfer pricing</i> dan <i>financial distress</i> terhadap <i>tax avoidance</i> . - <i>Sales growth</i> juga mampu memperkuat pengaruh positif <i>thin capitalization</i> dan <i>capital intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> . Namun, <i>sales growth</i> justru memperlemah pengaruh negatif <i>earning management</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .
4	Siti Nasaihatul Afifah dan Dewi Prastiwi (2019) Judul penelitian: pengaruh <i>thin capitalization</i> terhadap penghindaran pajak	Variabel Independen: <i>Thin Capitalization</i> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	MAD ratio ETR	Analisis regresi linear	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik <i>thin capitalization</i> mampu mempengaruhi penghindaran pajak. Adanya hubungan negatif antara praktik <i>thin capitalization</i> dengan penghindaran pajak.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Widi Dwi Ernawati, Triesti Candrawati, dan Eki Andhika Ratna Wardhani. (2019) Judul penelitian: Determinan praktik <i>transfer pricing</i> pada perusahaan utilitas, infrastruktur dan telekomunikasi	Variabel Independen: <i>Tax Burden, Bonus Mechanise</i> dan <i>Thin Capitalization</i> Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> .	- RPT - ETR - ITRENDLB - DER	Analisis regresi linier berganda	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>thin capitalization</i> tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> .
6	Nia Anggraeni dan Novrida Qudsi Lutfillah (2019) Judul penelitian: <i>Determinants of Transfer Pricing</i>	Variabel Independen: <i>Corporate Governance, Tunneling Incentive</i> dan <i>Sales Growth</i> . Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i>	- KAP - <i>Tunneling Incentive</i> - <i>Sales Growth</i>	Analisis regresi logistik	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan sangat mempengaruhi praktik ongkos transfer. Pertumbuhan penjualan tidak signifikan mempengaruhi praktik harga transfer negatif karena pertumbuhan penjualan perusahaan yang tinggi maka mengurangi upaya penghindaran pajak dalam praktik ongkos transfer.
7	Thesa Refgia (2017) Judul penelitian: Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan <i>Tunneling Incentive</i> Terhadap	Variabel Independen: Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan dan <i>Tunneling Incentive</i> Variabel	- ETR - ITRENDLB - RPT - SIZE - Kepemilikan Asing	Analisis regresi linear berganda	- Hasil penelitian menunjukkan pajak dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> . Mekanisme bonus dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>transfer</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Transfer Pricing</i>	Dependen: <i>Transfer Pricing.</i>			<i>pricing.</i>
8	Shinta Meilina Purwanti; Listya Sugiyarti (2017) Judul penelitian: Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	- Intensitas Aset Tetap - ETR - <i>Sales Growth</i> - DAR	Analisis regresi linier berganda	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel intensitas pertumbuhan penjualan dan koneksi politik berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
9	Yeanualita Selly Silvia (2017) Judul penelitian: Pengaruh manajemen laba, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap <i>tax avoidance</i>	Variabel Independen: Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	- CETR - SIZE - <i>Sales growth</i>	Analisis regresi linier berganda	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen laba, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
10	Zeni Melmusi (2016) Judul penelitian: pengaruh pajak, mekanisme bonus, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap <i>transfer pricing</i> pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index dan Terdaftar di Bursa	Variabel Independen: Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing.</i>	- RPT - ETR - ITRENDLB - <i>SIZE</i>	Analisis regresi data panel	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya persentase kontribusi Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh sebesar terhadap <i>Transfer Pricing</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Efek Indonesia Periode 2012-2016.				
11	Agustin Fadjarenie dan Yulia Apni Nur Anisah (2016) Judul penelitian: Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)	Variabel Independen: <i>Corporate Governance</i> dan <i>Sales Growth</i> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	- <i>Corporate Governace</i> diukur dengan jumlah saham biasa yang beredar, harga penutupan saham - <i>Sales Growth</i> diukur menggunakan penjualan - <i>Tax Avoidance</i> diukur menggunakan yaitu laba sebelum pajak, pendapatan bersih, tarif pajak fiskus dan aset	Analisis regresi linear berganda	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa terdapat pengaruh negatif yang kuat antara <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> . Artinya, dengan adanya <i>sales growth</i> yang tinggi akan mengakibatkan penurunan <i>tax avoidance</i> .

Penelitian tersebut memiliki hasil yang tidak konsisten seperti penelitian Ernawati (2019) menunjukkan bahwa *thin capitalization* tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*, sementara penelitian Beebeejaun (2019) menunjukkan *thin capitalization* memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*.

Penelitian Sri Ayu Agustina (2016), Dyah Hayu Pradipta Supriyadi (2015), dan Ida Bagus Putu Fajar Aisamartha (2015) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, sementara penelitian Moses Dicky Refa Saputra (2017), Vidiyanna Rizal Putri (2017), dan I Made Suryadana (2016) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Penelitian Thesa Refgia (2017), menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, sementara penelitian Zerni Melmusi (2016), Dicky Suprianto (2017), Raisa Pratiwi (2017) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya perbedaan dalam proksi pengukuran variabel *transfer pricing* dan *thin capitalization*, dimana pengukuran bukan berdasarkan apakah perusahaan melakukan praktik tersebut atau tidak, namun dengan menggunakan rumus seberapa besar *transfer pricing* yang telah dilakukan, sementara pengukuran *thin capitalization* juga menggunakan rumus yang sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015. Pengukuran akan dijelaskan pada metodologi penelitian pada bagian definisi operasional variabel.

2.8.2. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji pengaruh proporsi *thin capitalization*, *sales growth*, dan *firm size* terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan. Penghindaran pajak dalam bentuk *transfer pricing* dengan cara *thin capitalization* yang tentu saja merugikan negara, yang dilakukan perusahaan multinasional dengan perusahaan-perusahaan afiliasinya. Tindakan penghindaran pajak terjadi bukan hanya karena faktor dari sifat pajak dan hal lain yang bersumber dari pihak regulator (Direktorat Jenderal Pajak). Tindakan penghindaran pajak juga diduga disebabkan oleh faktor-faktor internal perusahaan. Beberapa faktor internal perusahaan yang dianggap mempengaruhi tindakan penghindaran pajak seperti kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang merujuk kepada kemampuan keuangan perusahaan yang dianggap berpengaruh dalam penelitian ini antara lain *thin capitalization*, *sales growth*, dan *firm size*.

Dengan menggabungkan *thin capitalization*, *sales growth* dan *firm size* penelitian ini mengangkat masalah. Apakah ada pengaruh *thin capitalization*, *sales growth* dan *firm size* terhadap strategi penghindaran pajak (*transfer pricing*) baik secara parsial maupun simultan. Dalam mengangkat permasalahan tersebut, penulis memakai teori keagenan atau *agency theory* untuk menjelaskan *firm size* dan *transfer pricing*, teori *trade-off* untuk menjelaskan *thin capitalization*, teori sinyal (*signalling theory*) untuk menjelaskan *sales growth*. Variabel penelitian ini sesuai uraian diatas terdiri *thin capitalization*, *sales growth*, dan *firm size* sebagai variabel bebas (variabel independen), dan *transfer pricing* sebagai variabel terikat (variabel dependen).

2.8.3. Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Transfer Pricing

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kurniawan (2015), menyatakan bahwa *thin capitalization* sebagai kerangka penghindaran pajak dengan menjadikan utang sebagai sumber pendanaan yang dominan dibandingkan dengan modal. Perusahaan melakukan praktik *thin capitalization* dengan memanfaatkan perbedaan peraturan pajak. Keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasi bisnis dengan mengutamakan pendanaan utang dibanding menggunakan modal pada struktur modalnya atau disebut *thin capitalization* (Taylor & Richardson, 2012), dan praktik *thin capitalization* menimbulkan insentif pajak. Berdasarkan teori *trade-off*, sebuah perusahaan yang mendanai operasi bisnisnya menggunakan utang dapat menguntungkan dari sisi pajak dikarenakan utang akan menimbulkan beban bunga yang tidak dikenakan beban pajak, namun tetap mempertimbangkan masalah yang ditimbulkan. Hal tersebut

bisa dijadikan cara oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak mereka dan lebih memaksimalkan keuntungan yang didapat. Penelitian terkait pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh (Khomsatun & Martani, 2015) menemukan hasil *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.8.4. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Sugiyarti (2017), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak dimana peningkatan jumlah penjualan perusahaan menginginkan keuntungan yang besar tetapi enggan untuk mengeluarkan biaya pajak yang besar pula sehingga menghindari pajak agar dapat meminimalkan beban. Penghindaran pajak dengan meminimalkan pembayaran beban pajak merupakan salah satu praktik *transfer pricing*. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk menguji kembali apakah variabel *sales growth* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Perusahaan dalam meminimalkan beban pajak tidak hanya dengan cara *tax avoidance* tetapi juga dapat dengan melakukan praktik *transfer pricing*, yang mana perusahaan melakukan kegiatan penjualan barang atau jasa dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan harga di atas atau di bawah harga pasar. Pertumbuhan penjualan yang semakin besar, akan berdampak pada beban pajak yang ditanggung perusahaan juga besar, sehingga perusahaan akan meminimalkan beban pajak tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ida DKK, 2016), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempengaruhi penghindaran pajak hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan agar dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat, Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan.

2.8.5. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Transfer Pricing*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Refgia, 2017), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh operasional perusahaan. Perusahaan yang berukuran relatif lebih besar akan kinerjanya oleh masyarakat sehingga para direksi atau manajer perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil dianggap lebih mempunyai kecenderungan melakukan *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan. Sehingga

manajer yang memimpin perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan pengelolaan laba, salah satunya dengan melakukan *transfer pricing*.

2.8.6. Pengaruh *Thin Capitalization*, *Sales Growth* dan *Firm Size* Terhadap *Transfer Pricing*.

Perusahaan melakukan praktik *thin capitalization* dengan memanfaatkan perbedaan peraturan pajak. Perusahaan yang mendanai operasi bisnisnya menggunakan utang dapat menguntungkan dari sisi pajak dikarenakan utang akan menimbulkan beban bunga yang tidak dikenakan beban pajak, namun tetap mempertimbangkan masalah yang ditimbulkan. Hal tersebut bisa dijadikan cara oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak mereka dan lebih memaksimalkan keuntungan yang didapat. Penelitian terkait pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh menemukan hasil *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

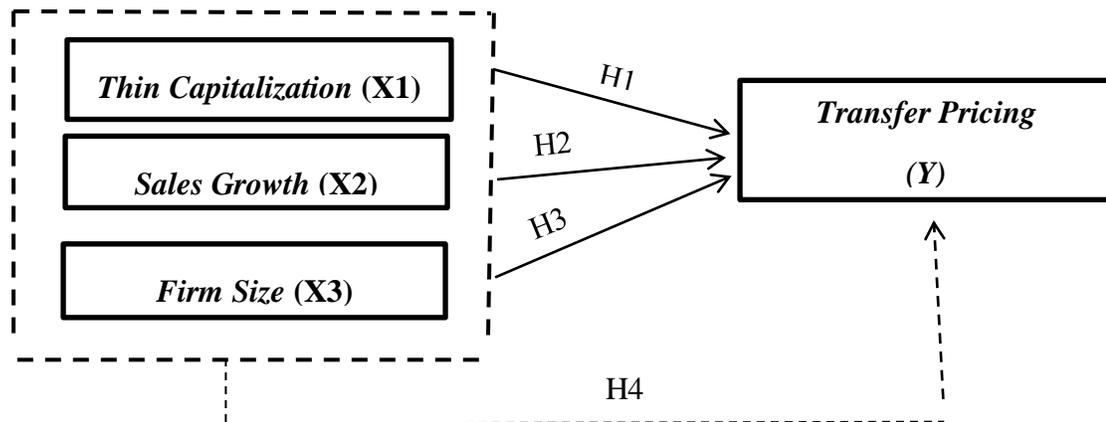
Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak dimana peningkatan jumlah penjualan perusahaan menginginkan keuntungan yang besar tetapi enggan untuk mengeluarkan biaya pajak yang besar pula sehingga menghindari pajak agar dapat meminimalkan beban. Penghindaran pajak dengan meminimalkan pembayaran beban pajak merupakan salah satu praktik *transfer pricing*. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk menguji kembali apakah variabel *sales growth* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Ukuran perusahaan dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh operasional perusahaan. Perusahaan yang berukuran relatif lebih besar akan kinerjanya oleh masyarakat sehingga para direksi atau manajer perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil dianggap lebih mempunyai kecenderungan melakukan *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan. Sehingga manajer yang memimpin perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan pengelolaan laba, salah satunya dengan melakukan *transfer pricing*.

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh

dalam penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mengambil keputusan sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1
Schema Katanga Pemikiran

Keterangan :

- > = secara parsial
 - - - - -> = secara simultan

Berdasarkan dari latar belakang, perumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, maka diajukan suatu hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

Kesimpulan hipotesis:

Berdasarkan dari latar belakang, perumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, maka diajukan suatu hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

Kesimpulan hipotesis:

H1: *Thin Capitalization* perusahaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *transfer pricing* perusahaan pertambangan subsektor batubara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

H2: *Sales Growth* perusahaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *transfer pricing* perusahaan pertambangan subsektor batubara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

H3: *Firm Size* perusahaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *transfer pricing* perusahaan pertambangan subsektor batubara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

H4: *Thin Capitalization*, *Sales Growth*, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap *transfer pricing* perusahaan pertambangan subsektor batubara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian yang mengutamakan pada pengujian teori dengan pengukuran variabel penelitian yang digunakan dengan angka dan analisis data. Dengan metode *purposive sampling* yang berarti penentuan sampel menggunakan pertimbangan melalui kriteria tertentu, metode yang mengenai pengaruh proporsi karakteristik perusahaan (*thin capitalization*, *sales growth*, dan *firm size*) terhadap penghindaran pajak dengan melakukan *transfer pricing* yang diproksikan dengan rasio nilai transaksi pihak berelasi (*Related Party Transaction*). Transaksi kepada pihak berelasi adalah salah satu cara perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* dengan pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan. Penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fakta dan fenomena yang diamati secara sistematis, faktual dan akurat. Dengan demikian, di dalam penelitian ini akan terlihat apakah *thin capitalization*, *sales growth*, dan *firm size* memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing* perusahaan.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan keseluruhan badan/elemen yang akan diteliti atau diuji. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti adalah *thin capitalization*, *sales growth*, *firm size*, dan *transfer pricing*.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah berupa organisasi (*organization*) yang sumber data analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi perusahaan. Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian penulis menggunakan unit analisis *organization*, yaitu sumber data unit analisisnya berdasarkan informasi dari divisi organisasi perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan subsektor pertambangan batubara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan observasi lokasi perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dalam variabel penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini selama periode 2016-2021 (6 tahun) yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melakukan pengujian hipotesis. Data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan dari perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2016-2021. Penelitian ini merupakan studi data panel yang menggabungkan data dari *time series*. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *thin capitalization*, *sales growth* dan *firm size* terhadap *transfer pricing* pada pertambangan subsektor batubara. Teknik penelitian statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang disediakan pada *statistic software*, dsb. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengakses di www.idx.co.id dengan *download* laporan keuangan yang telah diaudit.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan suatu bentuk susunan mengenai konsep, variabel, dan indikator yang dijadikan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data yang akan diteliti lebih lanjut.

Variabel yang diteliti menjadi 2 variabel besar, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun operasional variabel untuk masing-masing variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik itu secara positif maupun negatif dan varians variabel dependen sangat dipengaruhi variabel independen apabila kedua variabel tersebut muncul. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *thin capitalization*, *sales growth*, dan *firm size*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi ketertarikan utama peneliti yang harus dipahami dan dijelaskan variabilitasnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *transfer pricing*.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Pengaruh *Thin Capitalization*, *Sales Growth*, dan *Firm Size* Terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala
<i>Thin Capitalization</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata Total Liabilitas - Rata-rata Total Ekuitas 	$DER = \frac{\text{Rata - rata Liabilitas}}{\text{Rata - rata Ekuitas}}$	Rasio
<i>Sales Growth</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan 	$Sales\ Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$	Rasio
<i>Firm Size</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Total aset 	$SIZE = Ln(Total\ Assets)$	Rasio
<i>Transfer Pricing</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Piutang pihak berelasi - Total Piutang 	$RPT = \frac{Piutang\ pihak\ berelasi}{Total\ Piutang} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan penghasil bahan baku sub sektor pertambangan batu bara yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditarik menggunakan teknik *non-profitabilitas sampling* atau penarikan sampel secara tak acak dengan *purposive sampling*. Menurut (Sekaran & Roger, 2014) *purposive sampling* termasuk dalam *non-probability sampling* yang didesain informasi dikumpulkan dari kelompok tertentu atau dengan tujuan tertentu dengan dasar yang rasional. Populasi dipilih secara acak berdasarkan karakteristik tertentu untuk menjawab pertanyaan yang diperlukan.

Beberapa kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin pada tahun 2016-2021.
3. Sampel menyediakan data terkait variabel penelitian yaitu *thin capitalization*, *sales growth*, dan *firm size*.
4. Menggunakan tidak mengalami kerugian selama tahun 2016 sampai 2021.

Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	kriteria				Memenuhi Kriteria
			1	2	3	4	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	√	√	√	√	√
2	ARII	Atlas Resources Tbk	√	×	√	√	×
3	ATPK	Bara Jaya International Tbk	√	×	√	√	×
4	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	√	×	√	√	×
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	√	√	√	√	√
6	BUMI	Bumi Resources Tbk	√	√	×	√	×
7	BYAN	Bayan Resources Tbk	√	√	√	√	√
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	√	×	√	√	×
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	√	√	×	√	×
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	√	√	√	√	√
11	FIRE	Alfa Energi Invetama Tbk	√	×	√	√	×
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	√	√	√	√	√
13	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	√	√	×	√	×
14	HRUM	Harum Energy Tbk	√	√	√	√	√
15	INDY	Indika Energy Tbk	√	√	√	√	√
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah	√	√	√	√	√
17	KKGI	Resource Alam Indonesia	√	√	√	√	√
18	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	√	√	√	√	√
19	MYOH	Samindo Resources Tbk	√	√	√	√	√

20	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	√	×	√	√	×
----	------	---------------------------	---	---	---	---	---

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	kriteria				Memenuhi Kriteria
			1	2	3	4	
21	PTBA	Bukit Asam Tbk	√	√	√	√	√
22	PTRO	Petrosea Tbk	√	√	√	√	√
23	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	√	√	×	√	×
24	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	√	×	√	√	×
25	TRAM	Trade Alam Minera Tbk	√	×	√	√	×

Tabel 3.3 Prosedur Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021.	25
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin pada tahun 2016-2021.	(8)
Perusahaan dengan data penelitian tidak lengkap	(4)
Jumlah sampel data	13

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sebanyak 13 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nama-nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut: **Error! Not a valid link.**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
11	Samindo Resources Tbk	MYOH
12	Bukit Asam Tbk	PTBA
13	Petrosea Tbk	PTRO

Sumber: www.idx.co.id. Data diolah, 2022.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode *purposive sampling* diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode *explanatory survey*. Pengumpulan data yang dilakukan

dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan, dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini mengumpulkan data laporan keuangan dari perusahaan subsektor pertambangan batubara melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang periode 2016-2021.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial yaitu mengenai pengujian hipotesis. Jenis statistik inferensial yang digunakan yaitu statistik parametris penelitian digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel untuk menganalisis data rasio. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan analisis regresi data panel.

Analisis regresi data panel untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tiga variabel (atau lebih) atau sub variabel (positif atau negatif) dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel (independen dan dependen). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel 2013* dan *Software Statistic Eviews 9* untuk pengolahan data dan pengujian hipotesis. Pengolahan dan perhitungan data sekunder untuk variabel bebas akan diolah dan dihitung dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2013*. Sementara pengolahan data sekunder untuk variabel terikat dan estimasi data panel untuk menguji hipotesis menggunakan *Software Statistic Eviews 9*.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada statistik deskriptif penelitian hanya memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2018).

3.7.2 Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel merupakan model analisis yang menggunakan data gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Model regresi ini dipilih oleh beberapa peneliti untuk mendukung penelitian yang datanya terbatas. Selain itu model ini memiliki keunggulan karena memiliki parameter yang lebih banyak. Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan diikuti pada waktu tertentu (*time series*).

Menurut (Basuki & Prawoto, 2015) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik tertentu. Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan data *cross section*. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini, yaitu pada periode waktu enam tahun, dari tahun 2016-2021. Adapun penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini, yaitu dari perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sampel perusahaan adalah 13 perusahaan.

Adapun keunggulan data panel dibandingkan penelitian menggunakan jenis data lainnya antara lain (Maulana, 2018).

1. Menyediakan jumlah observasi yang lebih besar sehingga meningkatkan *degree of freedom*.
2. Memungkinkan memperoleh variasi data yang lebih banyak sehingga diharapkan mengurangi kasus multikolinearitas.
3. Menyediakan informasi yang lebih kaya untuk tujuan analisis fenomena yang terjadi pada populasi.
4. Mengontrol variabel yang tidak dapat diobservasi/ diukur.

Tahap pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan metode estimasi data panel. Terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan yaitu (Maulana, 2018):

1. *Pooled Least Square* (PLS), merupakan metode data panel paling sederhana yang hanya mengkombinasikan data *cross section* dan data waktu. Model ini tidak memperhatikan indikator waktu dan *cross section*, serta melakukan estimasi menggunakan pendekatan yang sama dengan *ordinary least square* (OLS).
2. *Fixed Effect* (FE), model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar-*cross section* diakomodasi oleh nilai konstanta (*intercept*). Bila menggunakan metode ini, estimasi akan dilakukan menggunakan variabel *dummy* yang akan menangkap perbedaan antar-*cross section*.
3. *Random Effect* (RE), model ini mengasumsikan bahwa error memiliki hubungan antar waktu dan antar-*cross section*. Oleh karena itu, hasil estimasi menggunakan *random effect* (RE) akan menyesuaikan nilai konstanta (*intercept*) dengan error setiap *cross section*. Model *random effect* juga dikenal sebagai teknik *Generalized Least Square* (GLS) sehingga asumsi homokedastisitas pasti terpenuhi (tidak terdapat heteroskedastisitas).

Untuk menentukan model estimasi yang tepat, dilakukan dengan membandingkan hasil tiga pengujian (Maulana, 2018) yaitu:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah untuk menentukan uji mana di antara kedua metode yakni metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut:

1. Estimasi dengan *Fixed Effect*;
2. Uji dengan menggunakan *Chow-test*;
3. Melihat nilai *probability F* dan *Chi-square* dengan asumsi:
 - a) Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect*.
 - b) Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*

Hipotesis dalam uji *Chow* ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:
(Mahulete: 2016).

H_0 : Model *Common Effect* H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 : ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau bisa juga dengan:

H_0 : ditolak jika nilai *Probabilitas F* $< \alpha$ (dengan $\alpha = 5\%$)

Uji *F* dilakukan dengan memperhatikan nilai *probabilitas* (Prob.) untuk *Cross-section F*. Jika nilainya > 0.05 (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah *Common Effect*, tetapi jika < 0.05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* yaitu untuk menentukan uji mana di antara kedua metode efek acak (*random effect*) dan metode (*fixed effect*) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam *Hausman-Test* adalah sebagai berikut:

1. Estimasi dengan *Random Effect*;
2. Uji dengan menggunakan *Hausman-test*;
3. Melihat nilai *probability F* dan *Chi-square* dengan asumsi:
 - a) Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*.
 - b) Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*

Atau dengan hipotesis dalam uji *hausman* sebagai berikut: (Mahulette, 2016)

H_0 : Metode *Random Effect*

H_1 : Metode *Fixed Effect*

H_0 : ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α .

H_0 : diterima jika P-value lebih besar dari nilai α .

Nilai α yang digunakan adalah 5%.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Pengujian *lagrange multiplier* digunakan untuk menentukan apakah suatu estimasi sebaiknya menggunakan model *random effect* dibandingkan model *pooled least square*. *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square* maka kita menolak hipotesis nol, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Common Effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nol, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Common Effect* bukan metode *Random Effect*. (Silalahi, 2014)

Metode perhitungan uji *lagrange multiplier* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Breusch-Pagan*, merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji *lagrange multiplier*. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *cross-section breusch-pagan* $< \alpha$ (0,05), maka model *random effect* yang dipilih.
- b) Jika nilai *cross-section breusch-pagan* $> \alpha$ (0,05), maka model *pooled least square* yang dipilih.

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik Setelah dilakukan pemilihan metode estimasi yang tepat untuk regresi data panel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian asumsi klasik agar menghasilkan interpretasi hasil analisis yang baik. Asumsi yang berlaku untuk regresi data panel metode *Pooled Least Square* (PLS) dan *Fixed Effects* (FE) sama dengan *Ordinary Least Square* (OLS) karena kedua uji tersebut didasarkan pada metode *least square*. Maka pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan untuk metode *Random Effects* (RE) karena pendekatannya berdasarkan pada *General Least Square* (GLS) maka tidak perlu melakukan uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Karena pendekatan *General Least Square* (GLS) menganggap data bersifat homoskedastisitas dan lolos uji autokorelasi. Dalam penelitian ini, pengolahan data penelitian dilakukan dengan melakukan pendekatan regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS), maka pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Seperti yang telah diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Analisis statistik dilakukan untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait hasil uji normalitas. Uji statistik dilakukan dengan melihat nilai uji *Skewness-Kurtosis Test*. Data dapat dikatakan lulus uji normalitas ketika $P\text{-Value} > 0,05$ (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), maka akan mudah mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi. Batas *tolerance value* adalah $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$. Jika *tolerance value* di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas. Atau suatu variabel dikatakan memiliki korelasi yang kuat jika memiliki korelasi $> 0,75$ terhadap variabel lainnya (Maulana, 2018).

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi person antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.80) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi atau residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *Breusch Pagan / Cook-Weisberg Test* dengan melihat *P-Value*. Jika $P\text{-Value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) sebelumnya. Hal ini sering ditemukan pada data dengan runtut waktu, karena gangguan ini dapat terjadi pada individu atau kelompok yang cenderung mempengaruhi pada gangguan dari individu atau kelompok yang sama pada periode waktu berikutnya. Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW), apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada daerah D_u sampai $4 - d_u$ ($D_u < d < 4 - d_u$), dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai Uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif. Menurut Ghozali (2018), bahwa keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

- a. $D_u < DW < 4 - D_u$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < D_L$ atau $DW > 4 - D_L$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $D_L < DW < D_U$ atau $4 - D_U < DW < 4 - D_L$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Menurut Pramesti (2016) “autokorelasi terjadi apabila terdapat korelasi sesatan residual antar observasi. Munculnya autokorelasi akan menyebabkan variansi dari penaksir parameter dalam model regresi.”

3.7.2.2 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan

jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memiliki hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi data panel, yaitu merupakan proporsi persentase sumbangan X_1, X_2 terhadap variasi (naik turunnya) Y yang dilihat menggunakan *Eviews*.

Besarnya nilai R^2 berada di antara 0 (nol) dan 1 (satu) yaitu $0 < R^2 < 1$. Jika R^2 semakin mendekati 1 (satu), maka model tersebut baik dan pengaruh antara variabel terikat Y semakin kuat (erat hubungannya) (Mahulette, 2016).

Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1
- b. Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- c. Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t / z)

Uji t yaitu untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat dengan menggunakan *Eviews*.

Uji t menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dimana untuk kekuatan pada uji t adalah sebagai berikut: (Mahulette, 2016).

H_0 : Berarti tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Berarti ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji t . Titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikansi (α) 0.05 dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas.

Untuk memutuskan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, maka pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel jika : (Mahulette, 2016).

$thit <$: maka H_0 diterima H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (X_1, X_2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) adalah tidak signifikan. (Mahulete, 2016).

$thit >$: maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (X_1, X_2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) adalah signifikan.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji f juga berguna untuk mengetahui model yang digunakan layak untuk memprediksi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu dengan mengukur nilai signifikansi f pada output hasil regresi, dimana jika nilai signifikansi yang didapat $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang menandakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain hipotesis diterima.

Uji f statistik yaitu menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilihat dengan menggunakan *Eviews*. Dengan hipotesis sebagai berikut: (Mahulette, 2016).

H₀ : Berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh dengan variabel terikat

H_a : Berarti ada pengaruh secara serentak antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan kriteria : (Mahulette, 2016).

Apabila $F_{hit} < :$ maka H₀ diterima H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (X₁,X₂) secara serentak terhadap variabel terikat (Y) adalah tidak signifikan. (Mahulete, 2016).

Apabila $F_{hit} > :$ maka H₀ ditolak H_a diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (X₁,X₂) secara serentak terhadap variabel terikat (Y) adalah signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian adalah variabel-variabel yang meliputi variabel independen yaitu *thin capitalization* sebagai (X1), *sales growth* sebagai (X2), dan *firm size* sebagai (X3) serta variabel dependen yaitu *transfer pricing* sebagai (Y). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *organization*, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari suatu perusahaan atau organisasi tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai unit analisis adalah perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software Eviews* versi 9 untuk memudahkan pengolahan data, sehingga dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Pada penelitian jenis data yang diteliti ini adalah data kuantitatif merupakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data. Peneliti mendapatkan data dan informasi melalui situs penyedia data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id) dan (www.idnfinance.com) berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan subsektor batubara selama periode 2016-2021. Informasi mengenai daftar perusahaan pertambangan subsektor batubara diperoleh dari website resmi (www.sahamok.com) dan website resmi masing-masing perusahaan.

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Perusahaan pertambangan menarik untuk dilakukan penelitian dalam hal pengungkapan laporan keuangan secara luas karena Industri pertambangan batubara merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kekayaan akan sumber daya alam dapat membuka peluang bagi banyak perusahaan untuk melakukan eksplorasi, berbentuk usaha terpadu yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.

Batubara merupakan salah satu jenis hasil pertambangan yang pergerakan harganya juga ikut mempengaruhi pergerakan indeks harga saham sektor pertambangan. Cadangan batubara yang masih tersedia cukup banyak di bumi jika dibandingkan dengan minyak bumi. Hal ini menjadikan alasan batubara menjadi alternatif untuk menggantikan peran dari minyak bumi sebagai sumber energi.

Indonesia terkenal sebagai salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah, salah satunya sumber daya batubara. Industri batubara menjadi salah satu sektor industri yang menarik untuk dilakukan investasi. Sektor pertambangan merupakan salah satu ujung tombak dalam perekonomian negara Indonesia. Pendapatan dari royalti dan pajak dari hasil penjualan batubara dapat dialokasikan untuk menunjang pembangunan ekonomi, serta sebagai salah satu sumber daya energi yang ekonomis untuk memenuhi kebutuhan nasional. Batubara merupakan komponen pembangkit listrik yang penting bagi dunia saat ini. Selain itu batubara juga merupakan pemasok energi kedua terbesar setelah minyak. Hal ini tidak terlepas dari permintaan energi dunia yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Sehingga terjadinya kasus seperti terjadi pada PT. Adaro Indonesia (Tbk) yang merupakan perusahaan pertambangan besar di Indonesia diduga telah terindikasi penghindaran pajak atas laporan dari LSM internasional yaitu Global Witness pada tahun 2019. PT. Adaro dalam menghindari pajaknya dengan cara menjual batubara dari tambang di Indonesia kepada salah satu anak perusahaannya di Singapura yaitu Coaltrade Services International. Namun, setelah ditelusuri oleh Direktorat Jenderal Pajak, penyebab kekurangan bayar pajak tersebut bukan karena salah perhitungan namun terdapat pembayaran royalti dan harga bahan baku dengan harga yang tidak wajar sehingga menurunkan pajak terutang perusahaan. Selain itu, juga ditemukan adanya transaksi dengan pihak terafiliasi yaitu penjualan dengan dibawah harga normal.

Fenomena-fenomena di atas sangat mendukung adanya informasi yang lebih konkrit (real) perusahaan pertambangan subsektor batubara sangat mendukung adanya informasi yang lebih konkrit (real) untuk penelitian, perusahaan pertambangan subsektor batubara ini menarik untuk diteliti. Maka dari itu dibutuhkan pengungkapan laporan keuangan untuk menggali dan menghasilkan informasi seluas-luasnya sehingga menghasilkan informasi yang sangat akurat, lengkap, dimengerti dan akuntabel.

Bursa Efek Indonesia atau (*Indonesian Stock Exchange*) merupakan lembaga yang mengelolah pasar modal di Indonesia. BEI menyediakan infrastruktur bagi terselenggaranya transaksi di pasar modal, semua saham yang sudah go public dapat memperdagangkan saham perusahaannya untuk bersaing dengan perusahaan yang lain, sebab kredibel sebuah perusahaan akan terlihat dari nilai saham di pasar Bursa Efek Indonesia, mampukah saham-saham tersebut dapat bersaing dengan saham-saham yang lain. Maka dari itu naiknya harga saham juga akan sangat dipengaruhi oleh internal perusahaan baik dari sisi keuangan, manajemen dan laba yang dihasilkan perusahaan pertahunnya.

Industri pertambangan batubara memiliki 25 saham di Bursa Efek Indonesia dan listing dari tahun 1990 yang tidak dapat diragukan lagi saham-sahamnya, meskipun hanya terdapat 25 saham pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tetapi kuatnya saham-saham pertambangan batubara yang mampu bersaing dengan saham yang lain. Dalam penelitian ini periode tahun industri pertambangan batubara

yang diambil oleh peneliti yakni 6 tahun terakhir sebab 6 tahun terakhir ini laporan keuangan perusahaan masih sangat segar untuk diteliti dan menarik karna keuangan perusahaan pasti mengalami fluktuasi yang signifikan. Sampel sebanyak 13 saham pertambangan batubara yang listing dari 25 saham yang masih aktif di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan sampel purposive sampling.

Jadi objek penelitian pada perusahaan pertambangan batubara yang masih listing dari tahun 2016-2021 terdapat 13 perusahaan pertambangan batubara dengan total 78 data.

4.1.2 Data *Thin Capitalization* Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

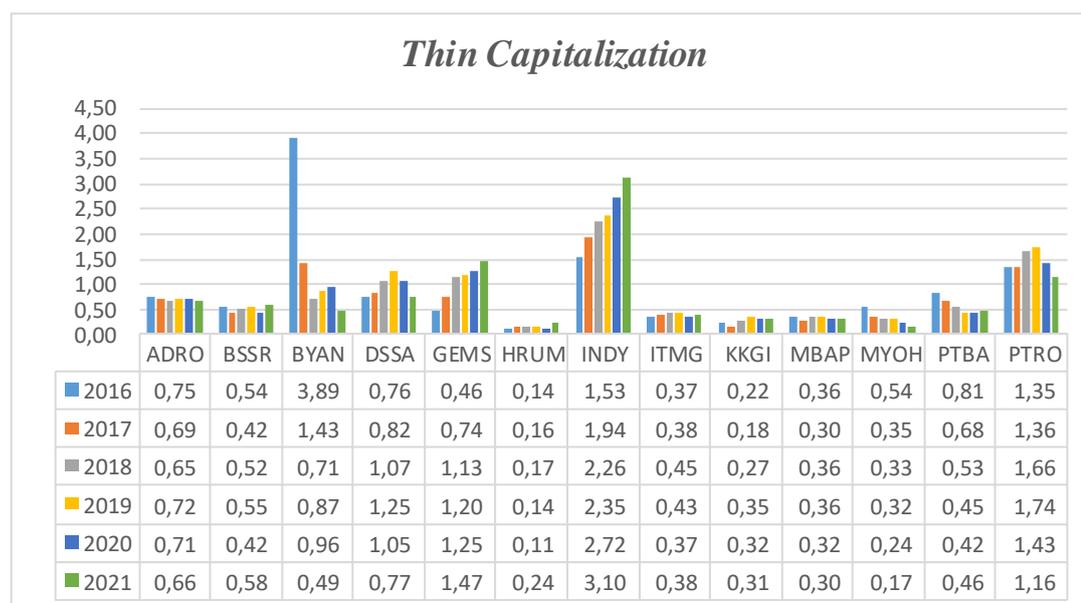
Dalam penelitian ini *thin capitalization* dijadikan sebagai variabel bebas (Independen) atau X1. *Thin capitalization* merupakan keadaan suatu pembentukan struktur modal dengan kombinasi dengan kepemilikan hutang (berbunga) yang lebih besar daripada modal sendiri, yaitu dengan memanfaatkan *tax shield* (intensif pajak) melalui beban bunga. Undang-Undang PPh di Indonesia telah mengatur tentang *thin capitalization*, yaitu di pasal 18 ayat (1). Dalam pasal 18 ayat (1) diatur bahwa Menteri Keuangan berwenang mengeluarkan keputusan mengenai besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan penghitungan pajak sesuai Undang-Undang PPh. Untuk pelaksanaannya kemudian dikeluarkan PMK-169/PMK.010/2015. Strategi dalam penghindaran pajak dengan membuat komposisi utang jauh di atas modal yang timbul dengan memanfaatkan adanya perbedaan perlakuan perpajakan bunga atas utang dengan dividen atas investasi saham, dan untuk melakukan cara ini mungkin oleh perusahaan atau pihak-pihak yang ada hubungan dalam hal kepemilikan, kekeluargaan atau manajemen atau disebut memiliki hubungan istimewa yang dapat menjadi masalah dalam perpajakan, karena dengan cara memperbesar rasio hutang. Munculnya *thin capitalization* diakibatkan oleh adanya perbedaan perlakuan antara bunga sebagai *return* atas utang dengan dividen sebagai *return* atas investasi saham dalam peraturan perpajakan. Pajak menjadi aspek yang harus diperhatikan dengan baik. Dalam peraturan tersebut dijelaskan terkait besaran perbandingan utang dengan modal sendiri, dimana perbandingan utang ditetapkan (4:1). Pengukuran *thin capitalization* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Rata - rata Liabilitas}}{\text{Rata - rata Ekuitas}}$$

Tabel 4.1 *Thin Capitalization* dengan Metode *Debt to equity ratio* (DER) Pada Perusahaan Pertambangan subsektor batubara Periode 2016-2021.

No	Nama Perusahaan	Tahun						Mean Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADRO	0,75	0,69	0,65	0,72	0,71	0,66	0,70
2	BSSR	0,54	0,42	0,52	0,55	0,42	0,58	0,50
3	BYAN	3,89	1,43	0,71	0,87	0,96	0,49	1,39
4	DSSA	0,76	0,82	1,07	1,25	1,05	0,77	0,95
5	GEMS	0,46	0,74	1,13	1,20	1,25	1,47	1,04
6	HRUM	0,14	0,16	0,17	0,14	0,11	0,24	0,16
7	INDY	1,53	1,94	2,26	2,35	2,72	3,10	2,32
8	ITMG	0,37	0,38	0,45	0,43	0,37	0,38	0,40
9	KKGI	0,22	0,18	0,27	0,35	0,32	0,31	0,28
10	MBAP	0,36	0,30	0,36	0,36	0,32	0,30	0,33
11	MYOH	0,54	0,35	0,33	0,32	0,24	0,17	0,32
12	PTBA	0,81	0,68	0,53	0,45	0,42	0,46	0,56
13	PTRO	1,35	1,36	1,66	1,74	1,43	1,16	1,45
Mean		0,90	0,73	0,78	0,83	0,79	0,78	
Min		0,14	0,16	0,17	0,14	0,11	0,17	
Max		3,89	1,94	2,26	2,35	2,72	3,10	

Sumber: data diolah penulis, 2022



Gambar 4.1 Grafik Pertumbuhan *Debt to equity ratio* (DER) Pada Perusahaan Pertambangan subsektor batubara periode 2016-2021

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa pertumbuhan *Debt to equity ratio* pada tiga belas perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2016 nilai rata

rata (*mean*) *thin capitalization* sebesar 0,90. Begitu pula pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 nilai rata-rata *thin capitalization* mengalami penurunan dan kenaikan sebesar 0,73; 0,78; 0,83; 0,79 dan 0,78.

Pada gambar 4.1 Menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai *thin capitalization* terendah dan tertinggi. Nilai *thin capitalization* tertinggi pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. Bayan Resources Tbk sebesar 3,89. Nilai tertinggi *thin capitalization* adalah 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021, dimiliki oleh PT. Indika Energy Tbk sebesar 1,94; 2,26; 2,35; 2,72 dan 3,10. Kemudian PT. Samindo Resources Tbk secara berturut-turut perusahaan tersebut mengalami penurunan dan memiliki nilai *thin capitalization* terendah di setiap tahunnya yaitu tahun 2016-2021.

4.1.3 Data Sales Growth Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Dalam penelitian ini *sales growth* dijadikan sebagai variabel bebas (*Independen*) atau X2. *Sales growth* adalah gambaran peningkatan hasil penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. *Sales growth* yang semakin tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan juga semakin besar. Apabila perusahaan memperoleh laba yang besar maka beban pajak yang ditanggung perusahaan juga semakin besar. Setiap perusahaan pasti menginginkan beban pajak yang rendah. *Sales growth* bertujuan untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dan membandingkannya dari tahun ketahun apakah memiliki peningkatan atau penurunan. Apabila *sales growth* meningkat, maka perusahaan cenderung akan mendapatkan profit yang sangat besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *transfer pricing* karena profit besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Pertumbuhan penjualan sebagai parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja penjualan untuk meningkatkan pendapatan selama periode waktu yang ditentukan sebelumnya. *Sales growth* berdampak pada pengurangan beban pajak dan perusahaan akan memilih praktik *transfer pricing*. *Sales growth* memiliki peran penting bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan keuangan perusahaan.

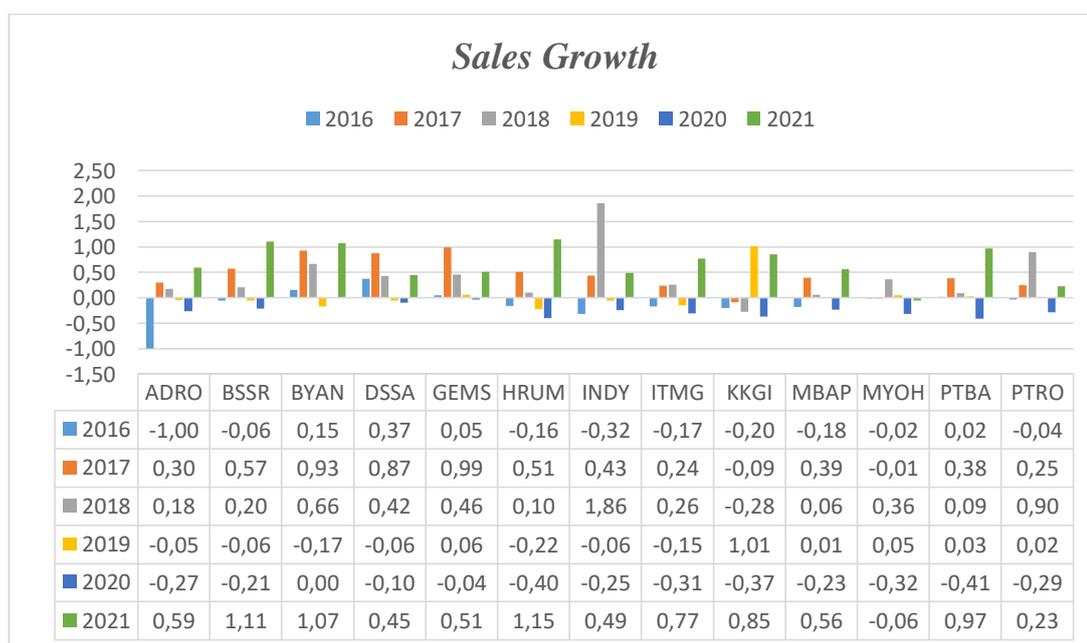
Pengukuran *sales growth* yang digunakan pada penelitian terdahulu banyak yang mengukur dengan membandingkan penjualan periode tahun t dikurangi penjualan tahun t-1 dibagi penjualan tahun t-1, sehingga dalam penelitian ini *sales growth* diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Tabel 4.2 *Sales Growth* dengan Metode *Sales Growth* Pada Perusahaan Pertambangan subsektor batubara Periode 2016-2021.

No	Nama Perusahaan	Tahun						Mean Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADRO	-1,00	0,30	0,18	-0,05	-0,27	0,59	-0,04
2	BSSR	-0,06	0,57	0,20	-0,06	-0,21	1,11	0,26
3	BYAN	0,15	0,93	0,66	-0,17	0,00	1,07	0,44
4	DSSA	0,37	0,87	0,42	-0,06	-0,10	0,45	0,33
5	GEMS	0,05	0,99	0,46	0,06	-0,04	0,51	0,34
6	HRUM	-0,16	0,51	0,10	-0,22	-0,40	1,15	0,16
7	INDY	-0,32	0,43	1,86	-0,06	-0,25	0,49	0,36
8	ITMG	-0,17	0,24	0,26	-0,15	-0,31	0,77	0,11
9	KKGI	-0,20	-0,09	-0,28	1,01	-0,37	0,85	0,15
10	MBAP	-0,18	0,39	0,06	0,01	-0,23	0,56	0,10
11	MYOH	-0,19	-0,01	0,36	0,05	-0,32	-0,06	-0,03
12	PTBA	0,02	0,38	0,09	0,03	-0,41	-0,97	-0,14
13	PTRO	-0,04	0,25	0,90	0,02	-0,29	0,23	0,18
Mean		-0,13	0,44	0,40	0,03	-0,25	0,52	
Min		-1,00	-0,09	-0,28	-0,22	-0,41	-0,97	
Max		0,37	0,99	1,86	1,01	0,00	1,15	

Sumber: data diolah penulis, 2022.



Gambar 4.2 Grafik *Sales Growth* Pada Perusahaan Pertambangan subsektor batubara periode 2016-2021

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa pertumbuhan *Sales Growth* pada tiga belas perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2016 nilai rata-rata (*mean*) *thin capitalization* sebesar -0,13. Begitu pula pada tahun 2017, 2018, 2019,

2020 dan 2021 nilai rata-rata *thin capitalization* mengalami penurunan dan kenaikan sebesar 0,44; 0,40; 0,03; -0,25 dan 0,52.

Pada gambar 4.2 Menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai *sales growth* terendah dan tertinggi. Nilai *sales growth* tertinggi pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk sebesar 0,37. Nilai tertinggi *sales growth* adalah 2017 dimiliki oleh PT. Golden Energy Mines Tbk sebesar 0,99. Nilai *sales growth* tertinggi pada tahun 2018 dimiliki oleh PT. Indika Energy Tbk sebesar 1,86. Nilai *sales growth* tertinggi pada tahun 2019 dimiliki oleh PT. Resource Alam Indonesia Tbk sebesar 1,01 dan nilai *sales growth* tertinggi pada tahun 2020 dimiliki oleh PT. Bayan Resources Tbk sebesar sebesar 0,00. Nilai *sales growth* tertinggi pada tahun 2021 dimiliki oleh PT. Harum Energy Tbk sebesar 1,15. Kemudian PT. Samindo Resources Tbk secara berturut-turut perusahaan tersebut mengalami penurunan dan memiliki nilai *sales growth* terendah di setiap tahunnya yaitu tahun 2016-2021.

4.1.4 Data Firm Size Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Dalam penelitian ini *firm size* dijadikan sebagai variabel bebas (*Independen*) atau X3. *Firm size* dapat juga diartikan sebagai pekerjaan menilai besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar dengan produk atau segmen yang terdiversifikasi akan mendorong penggunaan kebijakan *transfer pricing* untuk mentransfer barang atau jasa antar segmen atau departemen. Karena pada dasarnya perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan tarif pajak atau beban pajak yang harus dibayar. Untuk itu, dalam perusahaan besar atau perusahaan multinasional, keputusan terkait *transfer pricing* perlu dibuat. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat menentukan sejauh mana praktik *transfer pricing* di perusahaan tersebut. Pada perusahaan yang relatif besar, kinerjanya akan dilihat oleh publik, sehingga direksi atau manajer akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan status keuangannya. Perusahaan yang berukuran lebih kecil dianggap lebih mempunyai kecenderungan melakukan *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan. Konsep seperti ini biasa digunakan bila setiap satuan usaha yang dikelola sebagai suatu pusat laba, yang masing-masing mempunyai tanggung jawab atas laba dari modal yang diinvestasikan.

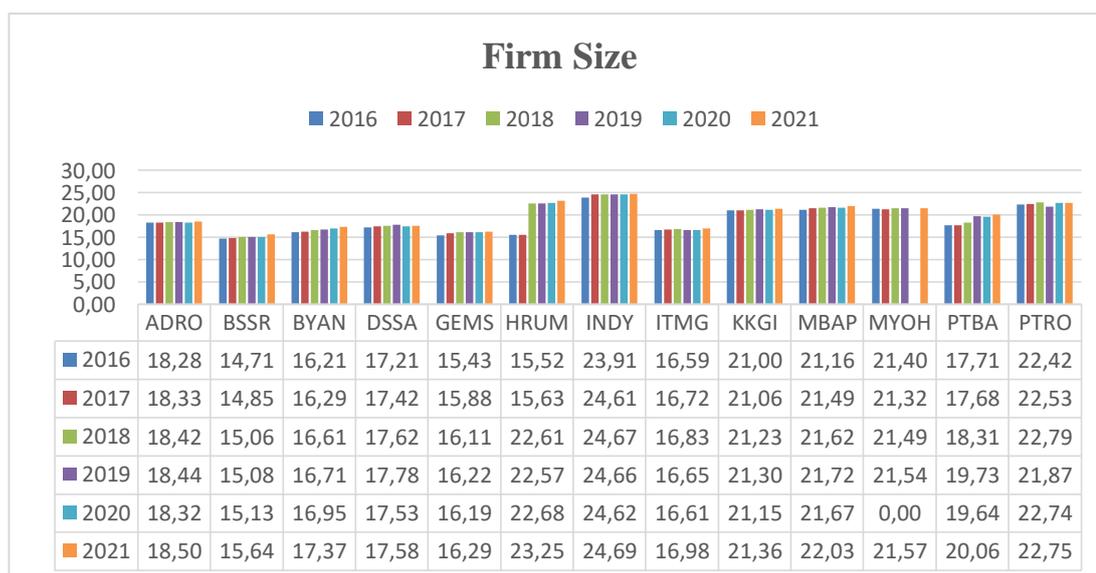
Firm size dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *logaritma natural* total aset untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan penjualan. Total aset merupakan segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala rumus sebagai berikut:

$$SIZE = Ln(\text{Total Assets})$$

Tabel 4.3 *Firm Size* dengan Metode *SIZE* pada Perusahaan Pertambangan subsektor batubara Periode 2016-2021

No	Nama Perusahaan	Tahun						Mean Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADRO	18,28	18,33	18,42	18,44	18,32	18,50	18,38
2	BSSR	14,71	14,85	15,06	15,08	15,13	15,64	15,08
3	BYAN	16,21	16,29	16,61	16,71	16,95	17,37	16,69
4	DSSA	17,21	17,42	17,62	17,78	17,53	17,58	17,52
5	GEMS	15,43	15,88	16,11	16,22	16,19	16,29	16,02
6	HRUM	15,52	15,63	22,61	22,57	22,68	23,25	20,38
7	INDY	23,91	24,61	24,67	24,66	24,62	24,69	24,53
8	ITMG	16,59	16,72	16,83	16,65	16,61	16,98	16,73
9	KKGI	21,00	21,06	21,23	21,30	21,15	21,36	21,18
10	MBAP	21,16	21,49	21,62	21,72	21,67	22,03	21,62
11	MYOH	21,40	21,32	21,49	21,54	21,,48	21,57	21,46
12	PTBA	17,71	17,68	18,31	19,73	19,64	20,06	18,86
13	PTRO	22,42	22,53	22,79	21,87	22,74	22,75	22,52
	Mean	18,58	18,75	19,49	19,56	19,44	19,85	
	Min	14,71	14,85	15,06	15,08	15,13	15,64	
	Max	23,91	24,61	24,67	24,66	24,62	24,69	

Sumber: data diolah penulis, 2022



Gambar 4.3 Grafik *Firm Size* Pada Perusahaan Pertambangan subsektor batubara periode 2016-2021

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat bahwa pertumbuhan *Firm Size* pada tiga belas perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 mengalami kenaikan. Pada tahun 2016-2021 nilai rata rata (*mean*) *firm size* sebesar 18,58; 18,75; 19,49; 19,56; 19,44 dan 19,85.

Pada gambar 4.3. Menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai *firm size* terendah dan tertinggi. Nilai *firm size* tertinggi pada tahun 2016 dan 2019 dimiliki PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk sebesar 31,02 dan 31,59. Nilai tertinggi *firm size* tahun 2017, 2018, 2020 dan 2021 dimiliki oleh PT. Indika Energy Tbk sebesar 24,61; 24,67; 24,66; 24,62 dan 24,69. Pertumbuhan *Firm Size* pada tiga belas perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 mengalami kenaikan.

4.1.5 Data *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

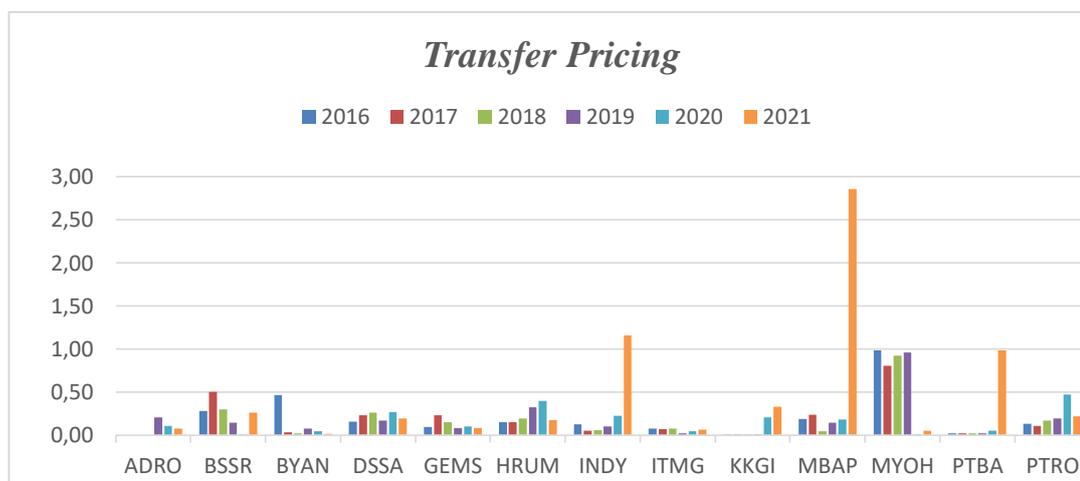
Dalam penelitian ini *transfer pricing* dijadikan sebagai variabel terikat (*Dependen*) atau Y. *Transfer Pricing* menurut PMK-22/PMK.03/2020, Penentuan Harga Transfer atau *transfer pricing* yang selanjutnya disebut penentuan harga transfer adalah penentuan harga dalam transaksi yang dipengaruhi hubungan istimewa. Hubungan istimewa dapat mengakibatkan ketidakwajaran harga, biaya, dan atau imbalan lain yang direalisasikan dalam suatu transaksi perusahaan. *Transfer pricing* digunakan oleh manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan, baik melalui transaksi dengan pihak istimewa, transfer laba ke kelompok bisnis yang melakukan transaksi ke perusahaan di negara bebas pajak.

Transaksi antar wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut sering dikenal dengan istilah *transfer pricing*. *Transfer pricing* dapat menyebabkan masalah terkait dengan persaingan usaha yang tidak sehat, sehingga perusahaan melakukan transaksi penjualan barang atau jasa, dengan cara memperkecil harga jual antar perusahaan dalam satu grup dan mentransfer laba yang diperoleh kepada perusahaan yang berada di negara yang memiliki tarif pajak lebih rendah.

Salah satu cara untuk menganalisis apakah terdapat suatu indikasi praktik *transfer pricing* pada suatu entitas perusahaan dapat dilihat pada catatan laporan keuangan mengenai pengungkapan tentang transaksi hubungan istimewa. Oleh sebab itu, *transfer pricing* dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi rasio nilai transaksi pihak berelasi (*Related Party Transaction*).

$$RPT = \frac{\text{Piutang pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100$$

Tabel 4.4 Data *Transfer Pricing* dengan Metode RPT pada Perusahaan Pertambangan subsektor batubara Periode 2016-2021~~Error! Not a valid link.~~ Sumber: data diolah oleh penulis



Gambar 4.4 Grafik *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan subsektor batubara periode 2016-2021

Berdasarkan gambar 4.4 terlihat bahwa pertumbuhan *Transfer Pricing* pada tiga belas perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2016 nilai rata-rata (*mean*) *transfer pricing* sebesar 0,21. Begitu pula pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 nilai rata-rata *transfer pricing* mengalami penurunan dan kenaikan sebesar 0,19; 0,17; 0,19; 0,16 dan 0,50.

Pada gambar 4.4 Menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai *transfer pricing* terendah dan tertinggi. Nilai *transfer pricing* tertinggi pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 dimiliki oleh PT. Samindo Resources Tbk sebesar 0,98; 0,80; 0,92 dan 0,96. Nilai tertinggi *transfer pricing* adalah 2020 dan 2021 dimiliki oleh PT. Petrosea Tbk dan PT. Mitrabara Adiperdana Tbk sebesar 0,47 dan 2,85. Kemudian PT. Resource Alam Indonesia Tbk dan PT. Bukit Asam Tbk secara berturut-turut perusahaan tersebut mengalami penurunan dan memiliki nilai *transfer pricing* terendah di setiap tahunnya yaitu tahun 2016-2021.

4.1.6 Statistik Deskriptif

Pengukuran analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap *thin capitalization*, *sales growth* dan *firm size* sebagai variabel independen dan persistensi laba sebagai variabel dependen.

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis

kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data.

Pada statistik deskriptif penelitian memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan variabel independen *thin capitalization*, *sales growth* dan *firm size*, serta variabel dependen adalah *transfer pricing*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	RPT	DER	SG	SIZE
Mean	0.233462	0.800256	0.206282	19.30487
Median	0.135000	0.540000	0.055000	18.43000
Maximum	2.850000	3.890000	1.860000	24.69000
Minimum	0.000000	0.110000	-0.410000	14.71000
Std. Dev.	0.392418	0.707316	0.455669	29.51833
Skewness	4.367418	2.058614	1.050609	0.186574
Kurtosis	27.13133	7.866645	3.933584	1.726025
Jarque-Bera	2140.510	132.0663	17.18177	5.727319
Probability	0.000000	0.000000	0.000186	0.057060
Sum	18.21000	62.42000	16.09000	15.05780
Sum Sq. Dev.	11.85737	38.52279	15.98782	67.09255
Observations	78	78	78	78

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh penulis.

Berdasarkan output statistik deskriptif yang diperoleh dapat diketahui bahwa:

- 1 N= 78 yang artinya dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dengan periode pengamatan 6 tahun sehingga total N sebesar 78. Variabel (Y) yang merupakan *transfer pricing* diukur dengan *Related Party Transaction*, nilai minimum dari *transfer pricing* sebesar 0,000000 dan nilai minimumnya mencapai 2,850000 dengan rata-rata (*mean*) 0,233462 dan nilai standar deviasi sebesar 0,392418
- 2 *Thin capitalization* dengan pengukuran DER nilai minimum dari sebesar 0,110000 dan nilai maksimumnya adalah 3,89000 dengan rata-rata (*mean*) 0,800256 dan nilai standar deviasi sebesar dari *thin capitalization* 0,707316.
- 3 *Sales growth* dengan pengukuran *sales growth* nilai minimum sebesar -0,410000 dan nilai maximum mencapai 1,860000 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,206282 dan nilai standar deviasi dari *sales growth* 0,455669.
- 4 *Firm size* dengan pengukuran *Ln(total Aset)* nilai minimum sebesar 14,71000 dan nilai maksimumnya adalah 24,69000 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 19,30487 dan nilai standar deviasi dari *firm size* sebesar 2,951833.

4.2 Analisis Data

Dalam menguji pengaruh *thin capitalization*, *sales growth* dan *firm size* terhadap transfer pricing pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021, dalam penelitian ini digunakan alat analisis regresi data panel. Regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan data gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer *Eviews 9* sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Pengujian dapat dilakukan setelah model regresi bebas dari gejala-gejala asumsi klasik. Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka perlu diuji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang terdapat empat macam uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

4.2.1 Pemilihan Model

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori-teori dengan kenyataan. Pada bagian ini akan dilakukan pemilihan model regresi data panel manakah yang tepat untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Pengolahan data untuk memilih model mana yang paling tepat pada penelitian ini dilakukan secara elektronik dengan menggunakan *software Eviews 9*. Pemilihan model ini berdasarkan pada:

4.2.1.1 Uji Chow

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan apakah model *common effect* atau model *fixed effect* yang lebih tepat untuk digunakan dalam pemodelan data panel.

Uji *Chow* memiliki hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas *cross section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti model yang terpilih adalah *common effect*, tetapi jika nilai probabilitas *cross section* $F < 0,05$ maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 , artinya model estimasi yang cocok digunakan adalah model *fixed effect*. Hasil uji *chow* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.453115	(12,62)	0.1670
Cross-section Chi-square	19.331101	12	0.0808

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh penulis (2022)

Hasil Uji *Chow* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* F 0,1670 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak model yang tepat digunakan adalah *common effect*, dibandingkan *fixed effect* dalam mengestimasi data panel.

4.2.1.2 Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* (RE) atau *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Model *Breusch Pagan* untuk uji signifikan *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai p-value > 0.05, maka H_0 diterima model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi nilai p-value < 0.05, maka H_1 diterima model yang dipilih adalah *random effect model*. Hasil Uji *Lagrange Multiplier* dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.008035 (0.9286)	0.124243 (0.7245)	0.132278 (0.7161)

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh penulis (2022).

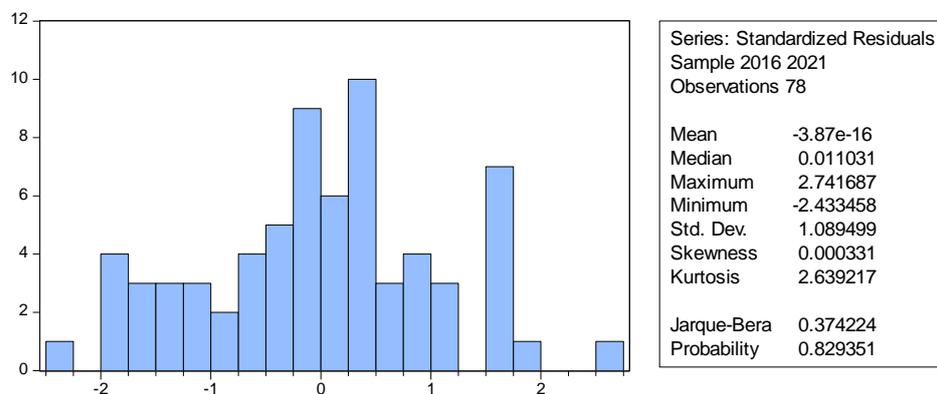
Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Both > 0.05 yaitu sebesar 0,7161. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *common effect*.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menganalisis model regresi yang dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik serta memastikan bahwa model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis penelitian ini tidak memiliki masalah. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut :

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai regresi yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:



Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan nilai dari Probabilitas $0.829351 > 0,05$ yang artinya bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi klasik tentang kenormalan di *Common Effect* terpenuhi.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,8 maka ada multikolinearitas dalam model. Berikut disajikan tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

DER	SG	SIZE
-----	----	------

DER	1.000000	0.133471	0.319945
SG	0.133471	1.000000	-0.405155
SIZE	0.319945	-0.405155	1.000000

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh penulis.

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa pada model tersebut tidak terjadi multikolinearitas, karena korelasi tersebut tidak ada nilai $> 0,8$.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya heteroskedastisitas. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan*. Uji *Breusch-Pagan* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil pengolahan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/02/22 Time: 20:29

Sample: 1 78

Included observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.387509	0.378232	-1.024526	0.3089
DER	-0.078501	0.083075	-0.944946	0.3478
SG	0.130042	0.125924	1.032700	0.3051
SIZE	0.000261	0.000197	1.323865	0.1896

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh penulis.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel independen yaitu, *thin capitalization* dengan pengukuran

DER sebagai (X_1) sebesar $0,3478 > 0,05$, pada variabel *sales growth* dengan pengukuran pertumbuhan penjualan (X_2) sebesar $0,3051 > 0,05$ dan variabel *firm size* dengan pengukuran Ln(Total Aset) sebesar $0,1896 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini karena pada variabel *thin capitalization*, *sales growth* dan *firm size* lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu pada penelitian uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan*.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin-Watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW), apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada daerah D_u sampai $4 - D_u$ ($D_u < d < 4 - D_u$), dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4.10 Uji Autokorelasi

R-squared	0.104860	Mean dependent var	-1.398454
Adjusted R-squared	0.072698	S.D. dependent var	0.378553
S.E. of regression	0.370383	Akaike info criterion	0.925246
Sum squared resid	9.877227	Schwarz criterion	1.106531
Log likelihood	-30.08460	Hannan-Quinn criter.	0.997818
F-statistic	1.686876	Durbin-Watson stat	1.982301
Prob(F-statistic)	0.148732		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh penulis.

Dasar untuk mengambil keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson. Dari hasil uji autokorelasi di atas, terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,982301 dengan $k = 3$ yang menunjukkan variabel independen dan $n = 78$ yang menunjukkan banyaknya observasi, didapat bahwa nilai D_U adalah 1,7129. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, karena nilai $D_U < DW < 4 - D_U$ ($1,7129 < 1,982301 < 2,2871$).

4.2.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan *transfer pricing* sebagai variabel dependen yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11 Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-0.405873	0.293567	-1.382555	0.1710
DER	-0.021957	0.064479	-0.340533	0.7344
SG	0.105181	0.097737	1.076166	0.2853
SIZE	0.000329	0.000153	2.146692	0.0351

Sumber: output Eviews 9, data diolah oleh penulis

Formulasi persamaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = -0,405873 + (-0,021957 \text{ TC}) + 0,105181 \text{ SG} + 0,000329 \text{ SIZE} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= <i>Transfer pricing</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X_1	= <i>Thin Capitalization</i>
X_2	= <i>Sales Growth</i>
X_3	= <i>Firm Size</i>
i	= Entitas ke-i
t	= Periode ke-t
ε	= Error

Dari persamaan model regresi data panel diatas memiliki interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar -0,405873 artinya jika variabel independen yaitu *thin capitalization*, *sales growth* dan *firm size* nilainya adalah nol, maka variabel dependen yaitu *transfer pricing* nilainya sebesar -0,405873.

2. Koefisien Regresi Variabel *Thin Capitalization*

Nilai koefisien regresi variabel *thin capitalization* sebagai (X_1) yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* bernilai negatif, yaitu sebesar (-0,021957), artinya setiap peningkatan *thin capitalization* sebesar satuan maka dapat mengakibatkan menurunkan *transfer pricing* yang diukur dengan RPT sebesar (-0,021957) dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi nilainya tetap.

3 Koefisien Regresi Variabel *Sales Growth*

Nilai koefisien regresi variabel *sales growth* sebagai (X_2) yang diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan setiap tahunnya bernilai positif, yaitu

sebesar 0,105181 artinya setiap peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar satuan maka dapat mengakibatkan naiknya *transfer pricing* yang diukur dengan RPT sebesar 0,105181 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi nilainya tetap.

4 Koefisien Regresi Variabel *Firm Size*

Nilai koefisien regresi variabel *firm size* sebagai (X_3) yang diukur menggunakan rasio $\ln(\text{Total Aset})$ bernilai positif, yaitu sebesar 0,000329, artinya setiap peningkatan $\ln(\text{Total aset})$ maka dapat mengakibatkan naiknya *transfer pricing* yang diukur dengan RPT sebesar 0,000329 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi nilainya tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *thin capitalization*, *sales growth* dan *firm size* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Dalam melakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan analisis determinasi (R^2), uji t, dan uji F.

4.2.4.1 Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi data panel, yaitu merupakan proporsi persentase sumbangan X_1 , X_2 terhadap variasi (naik turunnya) Y yang dilihat menggunakan *Eviews 9*.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. *R-squared* mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen semakin mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi di dalam penelitian ini:

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.104860	Mean dependent var	-1.398454
Adjusted R-squared	0.072698	S.D. dependent var	0.378553
S.E. of regression	0.370383	Akaike info criterion	0.925246
Sum squared resid	9.877227	Schwarz criterion	1.106531
Log likelihood	-30.08460	Hannan-Quinn criter.	0.997818
F-statistic	1.686876	Durbin-Watson stat	1.982301
Prob(F-statistic)	0.148732		

Sumber: output *Eviews 9*, data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,104860 atau 10,48%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 10,48% *transfer pricing* dipengaruhi oleh *thin capitalization*, *sales growth* dan *firm size*. Sisanya 89,52% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai *adjusted R-square* yaitu sebesar 0,072698 atau 7,26%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pada setiap variabel (*thin capitalization*, *sales growth* dan *firm size*) mampu menjelaskan variabel dependen (*transfer pricing*). sementara sisanya sebesar 92,74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.4.2 Uji t (Parsial)

Uji t atau uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, apabila nilai probabilitas signifikan < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13 Uji t-Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.405873	0.293567	-1.382555	0.1710
DER	-0.021957	0.064479	-0.340533	0.7344
SG	0.105181	0.097737	1.076166	0.2853
SIZE	0.000329	0.000153	2.146692	0.0351

Sumber: output Eviews 9, data diolah oleh penulis

Analisis uji t berdasarkan tabel adalah sebagai berikut:

- a) *Thin capitalization* (X_1) terhadap *Transfer pricing* (Y). berdasarkan tingkat signifikansi:

$H_{1,1}$ = jika signifikansi $< 0,05$ maka *thin capitalization* secara parsial berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel *thin capitalization* memiliki nilai koefisien regresi yaitu -0,021957 dengan nilai t hitung yaitu -0,340533, nilai signifikan sebesar 0,7344 yang artinya nilai probabilitas lebih dari 0,05 atau ($0,7344 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *thin capitalization* yang diukur menggunakan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

- b) *Sales Growth* (X_2) terhadap *Transfer pricing* (Y). berdasarkan tingkat signifikansi:

$H_{1,2}$ = jika signifikansi $< 0,05$ maka *sales growth* secara parsial berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel *sales growth* memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,105181 dengan nilai t hitung yaitu 1,076166, nilai signifikan sebesar 0,2853 yang artinya nilai probabilitas lebih dari 0,05 atau ($0,2853 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *sales growth* yang diukur menggunakan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

c) *Firm Size* (X_3) terhadap *Transfer pricing* (Y). berdasarkan tingkat signifikansi:

$H_{1,3}$ = jika signifikansi $< 0,05$ maka *firm size* secara parsial berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel *firm size* memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,000329 dengan nilai t hitung yaitu 2,146692, nilai signifikan sebesar 0,0351 yang artinya nilai probabilitas kurang dari 0,05 atau ($0,0351 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* yang diukur menggunakan *logaritma natural* (total aset) secara parsial berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

4.2.4.3 Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji F dilakukan dengan menggunakan kriteria Fhitung dengan Ftabel atau nilai signifikansi lebih besar atau lebih kecil dari nilai standar statistik 0,05.

Tabel 4.14 Uji F-Statistik

R-squared	0.104860	Mean dependent var	-1.398454
Adjusted R-squared	0.072698	S.D. dependent var	0.378553
S.E. of regression	0.370383	Akaike info criterion	0.925246
Sum squared resid	9.877227	Schwarz criterion	1.106531
Log likelihood	-30.08460	Hannan-Quinn criter.	0.997818
F-statistic	1.686876	Durbin-Watson stat	1.982301
Prob(F-statistic)	0.148732		

Sumber: output Eviews 9, data diolah oleh penulis.

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji F diatas, berikut analisis atas hasil uji F:

- $H_{0,4}$: jika prob $> 0,05$ maka rasio *debt to equity*, *Sales growth* dan *firm size* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

- $H_{4.4}$: jika $prob < 0,05$ maka rasio *debt to equity*, *Sales growth* dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil estimasi variabel *Thin Capitalization*, *Sales Growth* dan *Firm size* dengan nilai probabilitas sebesar 0,148732. Nilai probabilitas uji F ($0,148732 < 0,05$) dan nilai F Hitung 1,730277 dimana F Hitung lebih kecil dari Ftabel 2,489 ($1,686876 > 2,489$) hal tersebut menunjukkan bahwa *thin capitalization*, *sales growth* dan *firm size* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis tiga yang menyatakan bahwa *thin capitalization*, *sales growth* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 atau H_4 ditolak.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *thin capitalization* (X_1) tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* (Y), *sales growth* (X_2) berpengaruh terhadap *transfer pricing* (Y) dan *firm size* (X_3) berpengaruh terhadap *transfer pricing* (Y). Berikut hasil uji hipotesis penelitian ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

No	Keterangan	Hipotesis	Hasil
1	<i>Thin capitalization</i> berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i>	<i>Thin capitalization</i> yang diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar BEI Tahun 2016-2021.	<i>Thin capitalization</i> yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> dimana <i>thin capitalization</i> memiliki nilai t hitung -0,3405 lebih kecil dari nilai t tabel 1,990 dengan nilai signifikan sebesar 0,7344 lebih besar dari 0,05.
2	<i>Sales growth</i> berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i>	<i>Sales growth</i> yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar BEI Tahun 2016-2021.	<i>Sales growth</i> yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> dimana <i>sales growth</i> memiliki nilai t hitung 1,0761 lebih kecil dari nilai t tabel 1,990 dengan nilai signifikan sebesar 0,2853 lebih besar dari 0,05.

No	Keterangan	Hipotesis	Hasil
3	<i>Firm size</i> berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> .	<i>Firm size</i> yang diproksikan dengan <i>logaritma natural</i> (total Aset) berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar BEI Tahun 2016-2021.	<i>Firm size</i> yang diproksikan dengan <i>logaritma natural</i> berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> dimana <i>sales growth</i> memiliki nilai t hitung 2,1466 lebih besar dari nilai t tabel 1,990 dengan nilai signifikan sebesar 0,051 kurang dari 0,05.
4	<i>Thin capitalization, sales growth</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i>	<i>Thin capitalization, sales growth</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap <i>transfer pricing</i> pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar BEI Tahun 2016-2021.	<i>Thin capitalization, sales growth</i> dan <i>firm size</i> tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap <i>transfer pricing</i> . Hal ini dilihat dari nilai F hitung sebesar 1,6868 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,489. Maka F hitung < F tabel dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,1487.

Sumber: data diolah oleh penulis.

4.4 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, analisis determinasi (R²), uji t (parsial), dan uji F (simultan) dengan objek penelitian Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan program *Eviews 9*, bahwa *Thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic thin capitalization* sebesar -0,340533 memiliki nilai koefisien regresi yaitu -0,021957 dengan nilai t hitung yaitu -0,340533, nilai signifikan sebesar 0,7344 yang artinya nilai probabilitas lebih dari 0,05 atau ($0,7344 > 0,05$) dan di mana t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,0340533 < 1,990847$). Koefisien regresi pada *thin capitalization* sebesar -0,021957 yang memiliki nilai negatif menunjukkan bahwa jika *thin capitalization* mengalami penurunan maka tidak akan diikuti dengan peningkatan *transfer pricing*. Hal

tersebut menunjukkan bahwa *Thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. *Thin capitalization* merupakan pembentukan struktur modal dengan kombinasi kepemilikan hutang yang lebih besar daripada modal sendiri. Apabila suatu perusahaan memberikan modal berupa hutang maka hutang yang diberikan akan menimbulkan bunga, dimana perlakuan bunga dalam ketentuan perpajakan diperkenankan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. *Thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan di Indonesia tidak menjadikan beban bunga dalam utang untuk tujuan *transfer pricing*. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi bukan berarti memiliki kesulitan dalam keuangan. Namun, utang tersebut muncul untuk tujuan lain seperti ekspansi dan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, hal ini dibuktikan oleh utang berbunga perusahaan yang didominasi oleh utang jangka pendek, di mana sebagian besar utang tersebut dibatasi pinjamannya dengan rasio keuangan tertentu.

Sebagian dari perusahaan sampel pertambangan di Indonesia didominasi oleh perusahaan yang bukan merupakan perusahaan penanam modal asing multinasional, karenanya manfaat penghematan pajak melalui beban bunga yang didapatkan perusahaan apabila melakukan mekanisme *thin capitalization* kurang memberikan manfaat. Hal ini dikarenakan kedua perusahaan berada dalam wilayah yuridis yang sama. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan di Indonesia tidak menjadikan beban bunga dalam utang untuk tujuan *transfer pricing* dan *thin capitalization* yang diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap *transfer pricing*.

Penelitian terkait pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh (Khomsatun & Martani, 2015) dan (Nasihatul Afifah & Prastiwi, 2019) menemukan hasil *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4.4.2 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan program Eviews 9, bahwa *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic sales growth* sebesar 1,076166 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,105181 dan nilai probabilitas sebesar 0,2853. Nilai probabilitas uji t ($0,2853 > 0,05$) dan di mana t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,076166 < 1,990847$). Koefisien regresi pada *sales growth* sebesar 0,105181

yang memiliki nilai positif menunjukkan bahwa jika *sales growth* mengalami kenaikan maka tidak akan diikuti dengan peningkatan *transfer pricing*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya pertumbuhan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*, karena investor tidak melihat tingkat pertumbuhan penjualan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga rasio pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi respon terhadap laba. Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi belum tentu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga tidak signifikan mempengaruhi penghindaran pajak.

Sales growth yang tinggi bukan berarti memiliki kesulitan keuangan sehingga perusahaan melakukan *transfer pricing*. Namun pertumbuhan penjualan semakin tinggi yang dimiliki perusahaan pada dasarnya digunakan untuk meningkatkan produksi perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat maupun menurun memiliki kewajiban yang sama dalam membayar pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Primasari, 2019), (Mahanani, Titisari, dan Nurlaela, 2017).

4.4.3 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan program Eviews 9, bahwa *Firm size* berpengaruh terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic firm size* sebesar 2,146692 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,000329 dan nilai probabilitas sebesar 0,0351. Nilai probabilitas uji t ($0,0351 < 0,05$) dan di mana t hitung lebih kecil dari t tabel ($2,146692 < 1,990847$). Koefisien regresi pada *firm size* sebesar 0,000329 yang memiliki nilai negatif menunjukkan bahwa jika *firm size* mengalami kenaikan maka tidak akan diikuti dengan peningkatan *transfer pricing*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Firm size* berpengaruh terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *logaritma natural* (total aset) berpengaruh yang artinya ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana juga akan lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar, jika semakin lama waktu operasional suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumberdaya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan *transfer pricing*. Perusahaan-perusahaan besar yang memiliki keuntungan besar cenderung dilihat dari kinerjanya oleh masyarakat sehingga manajer akan terlibat dalam transaksi untuk menghindari pajak, di beberapa kasus perusahaan besar cenderung memiliki masalah pembayaran pajak yang tinggi, oleh sebab itu perusahaan melakukan berbagai cara agar pembayaran pajak menjadi rendah yaitu dapat dilakukan dengan *transfer pricing*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stephanie et al., 2017).

4.4.4 Pengaruh *Thin Capitalization*, *Sales Growth*, dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (uji F) dengan menggunakan program *Eviews 9*, bahwa secara simultan atau bersama-sama *thin capitalization*, *sales growth* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas 0,148732. Nilai probabilitas uji F ($0,1487 > 0,05$) dan nilai F Hitung 1,6868 dimana F Hitung lebih kecil dari Ftabel 2,489 ($1,6868 < 2,489$). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,0726 atau 7,26%, sedangkan sisanya sebesar 92,74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. *Adjusted R Square* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak. *Thin capitalization*, *sales growth* dan *firm size* secara uji F tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Thin capitalization tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* karena investor tidak melihat tingkat hutang dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil tersebut menunjukkan tidak ada pemanfaatan beban bunga sebagai intensif pajak dalam meminimalkan beban pajak Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi bukan berarti memiliki kesulitan keuangan. Namun, utang tersebut muncul untuk tujuan lain seperti ekspansi dan operasional perusahaan

Sales growth tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* karena investor tidak melihat tingkat pertumbuhan penjualan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga rasio pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi respon terhadap laba. Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi bukan berarti memiliki kesulitan keuangan. Namun pertumbuhan penjualan semakin tinggi yang dimiliki perusahaan pada dasarnya digunakan untuk meningkatkan produksi perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

Ukuran Perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI kebanyakan merupakan perusahaan besar, investor akan beranggapan bahwa perusahaan yang besar tidak selamanya dapat memberikan laba yang besar begitu sebaliknya. Sehingga ukuran perusahaan tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Besarnya ukuran perusahaan tidak menjamin kinerja perusahaan yang baik. Tetapi pada uji t ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh secara parsial terhadap *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti & Firmansyah (2020) yang menyimpulkan bahwa *thin capitalization*, *sales growth* dan *firm size* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Thin Capitalization*, *Sales Growth*, dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Berikut beberapa kesimpulan yang dapat penulis tarik dari hasil penelitian ini:

1. *Thin capitalization* yang diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* yang diukur menggunakan *Related Party Transaction* (RPT). Perusahaan yang diteliti tidak terindikasi adanya *transfer pricing* karena nilai DER masih berada di bawah batas wajar yang ditentukan berdasarkan PMK 169/PMK.010/2015. Hal ini perusahaan pertambangan subsektor batubara tidak menjadikan beban bunga sebagai intensif pajak dalam meminimalkan beban pajak untuk tujuan praktik *transfer pricing*.
2. *Sales growth* yang diukur menggunakan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* yang diukur menggunakan *Related Party Transaction* (RPT). Hal ini disebabkan perusahaan pertambangan subsektor batubara tidak menjadikan tingkat penjualan yang tinggi untuk tujuan praktik *transfer pricing*. Namun penjualan yang tinggi tersebut muncul karena adanya tujuan untuk meningkatkan produksi perusahaan untuk menghasilkan laba.
3. *Firm Size* yang diukur menggunakan *Logaritma natural (total aset)* secara parsial berpengaruh terhadap *transfer pricing* yang diukur menggunakan *Related Party Transaction* (RPT). Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana juga akan lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar, jika semakin lama waktu operasional suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumberdaya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan *transfer pricing*.
4. *Thin capitalization*, *sales growth* dan *firm size* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, tingkat penjualan yang tinggi serta

aset yang besar bukan berarti perusahaan memiliki kesulitan keuangan, namun untuk tujuan meningkatkan produksi dan operasional perusahaan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Perusahaan

Sebaiknya perusahaan memperhatikan kebijakan-kebijakan yang diterapkan, khususnya kebijakan mempengaruhi besar kecilnya laba setelah pajak, yang menimbulkan efek dikemudian hari dan dapat menyebabkan laba rendah. Perusahaan juga wajib memperhatikan tingkat *transfer pricing* sebagai pengukur kinerja dan menjadi motivasi perusahaan untuk terus meningkatkan laba.

2. Untuk Investor dan Calon Investor

Sebaiknya dalam pengambilan keputusan investasi agar lebih mengkaji terlebih dan memperhatikan lebih cermat kondisi kinerja perusahaan sebelum menanam modalnya pada perusahaan tersebut, dan dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

3. Untuk Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama supaya hasilnya lebih akurat, menambah sampel selain pada perusahaan manufaktur seperti perusahaan sektor lain misalnya perusahaan sektor perdagangan dan aneka industri yang masih jarang diteliti dalam kasus ini dan meneliti lebih lanjut mengenai variabel lain yang dapat mempengaruhi *transfer pricing* seperti *tax minimization* dan *tunneling incentive*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3), 1–8.
- Annisa. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Akuntansi*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–239. Tersedia di: <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2051/C.2NAno%20Prawoto.pdf?sequence=5&isAllowed=y> [Diakses 25 Agustus 2022].
- Beebejaun, A. (2019). The fight against international transfer pricing abuses: a recommendation for Mauritius. *International Journal of Law and Management*, 61(1), 205–231. Tersedia di: <https://sci-hub.se/https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2018-0083> [Diakses 11 November 2021].
- Belinda, C. (2016). Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, 4(1), 189–198.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Ernawati, W. D., Candrawati, T., & Ratnawardhani., dan E. A. (2019). Determinan Praktik Transfer Pricing Pada. *Politeknik Negeri Malang*, 37–46.
- Herianti, E., & Chairina, S. W. (2019). *Does Transfer Pricing Improve the Tax Avoidance through Financial Reporting Aggressiveness? KnE Social Sciences*, 2019, 357–376. Tersedia di: <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5387> [Diakses 23 Maret 2022].
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19–26.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. Tersedia di: <https://www.sfu.ca/~wainwrig/Econ400/jensen-meckling.pdf> [Diakses 18 Januari 2022].
- Khomsatun, S., & Martani, D. (2015). Pengaruh *Thin Capitalization* dan *Assets Mix* Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, 1–23.
- Komariah, N. (2017). Pengaruh Thin Capitalization Dan Karakter Eksekutif Dengan Kompensasi Manajemen Kunci Sebagai Pemoderasi Terhadap Penghindaran

- Pajak. *Skripsi*, 1–14.
- Lita Noviani, N. D. dan M. C. M. (2018). pengaruh karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth terhadap Tax Avoidance. *Jakarta: Graha Ilmu, 1*(Desember), 1–8.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*, 732–742.
- Melmusi, Z. (2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Ekobistek Fakultas Ekonomi*, 5(2), 1–12.
- Michael Spence. (1973). Spence 1973 - Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. Tersedia di: <https://viterbi-web.usc.edu/~shaddin/cs590fa13/papers/jobmarketsignaling.pdf> [Diakses 18 Januari 2022]
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review*, 53(3), 433–443. Tersedia di: https://www.scirp.org/pdf/ME_2014122311105753.pdf [Diakses 18 Januari 2022]
- Mohklas, M. (2019). Mengapa Manajemen Mengimplementasikan Transfer Pricing?(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2016). In *Prosiding Seminar Nasional Unimus (Vol. 2)*.
- Mahulete, Umami. K. (2016). *Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nasaihatul Afifah, S., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(3).
- Ningsih, I. A. M. W., & Noviari, N. (2022). Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3542.
- Noviastika, D., Mayowan, Y., & Karjo, S. (2016). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Yang Berkaitan Dengan Perusahaan Asing). *Jurnal Perpajakan*, 8(1), 1–9.
- Nugroho, L., B.R. Wicaksono., and W. Utami. (2018). *Analysis of Taxes Payment, Audit Quality and Firm Size to The Transfer Pricing Policy in Manufacturing Firm in Indonesia Stock Exchange* *International Journal of Business Society Transfer Pricing In Manufacturing Firm In Indonesia Stock*. *International Journal of Business Society* 2 (9): 83–93. doi: 10.30566/ijo-bs/2018.288.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax

- Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 169/PMK.010/ 2015 Tentang Peraturan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Perhitungan Pajak penghasilan.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.03/2020 tentang “Tata Cara Pelaksanaan Kesepakatan Harga Transfer” diterbitkan pada 18 Maret 2020.
- Priantara, D. (2016). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Medika
- Primasari, N. H. (2019). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–9.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1641.
- Putri, S. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset (ROA), Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ekonomi*, 3(1), 1506–1519.
- Ratnasari, S., Tahwin, M., & Sari, D. A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 3(1).
- Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *JOM Fekon*, 4(1), 1960–1970.
- Sekaran, U., & Roger, B. (2014). Research Methods for Business A Skill-Building Approach. *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, 3336–3336.
- Stephanie, Sistomo, & Simanjuntak, R. P. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Fundamental Management Journal Online*, 2(1), 63–69. Retrieved from
- Susanti, A., & Firmansyah, A. (2018). Determinants of transfer pricing decisions in Indonesia manufacturing companies. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 22(2)51–56. Tersedia di: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1309197> [Diakses 3 Desember 2021]
- Tampubolon, K., & Al Farizi, Z. (2018). *Transfer Pricing & Cara Membuat TP Doc*. Deepublish.
- Taylor, G., & Richardson, G. (2012). International Corporate Tax Avoidance Practices: Evidence from Australian Firms. *International Journal of*

Accounting, 47(4), 469–496.. Tersedia di: <https://scihub.se/https://doi.org/10.1016/j.intacc.2012.10.004> [Diakses 3 Desember 2021]

Widiayani, N. P. A., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2017). Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.

Yulia, A., Hayati, N., & Daud, R. M. (2019). the Influence of Tax, Foreign Ownership and Company Size on the Application of Transfer Pricing in Manufacturing Companies Listed on Idx During 2013-2017. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 175–181. Tersedia di: <https://doi.org/10.32479/ijefi.7640> [Diakses 11 November 2021]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vara Destiarisza R
Alamat : Jl. Tmn. Sri Kuncoro II RT 03/02. Kalibanteng
Kulon. Kota Semarang. 50145
Tempat dan Tanggal Lahir : Semarang, 12 Desember 1999
Umur : 23 Tahun
Agama : Islam

Pendidikan:

- SD : SD Negeri Kalibanteng Kulon 01
- SMP : SMP Negeri 19 Semarang
- SMA : SMK Ash-Shoheh 2 Citeureup
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 14 November 2022

Penulis,

Vara Destiarisza R

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan *Thin Capitalization* Pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk
(ADRO) yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	TAHUN					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Rata-rata total Liabilitas						
Total Liabilitas awal	Rp 34.891.402	Rp 36.404.733	Rp 36.421.872	Rp 39.076.236	Rp 45.711.724	Rp 35.315.468
Total Liabilitas Akhir	Rp 36.404.733	Rp 36.421.872	Rp 39.076.236	Rp 45.711.724	Rp 35.315.468	Rp 44.764.309
Average	Rp 35.648.067	Rp 36.413.302	Rp 37.749.054	Rp 42.393.980	Rp 40.513.596	Rp 40.039.889
Rata-rata total Ekuitas						
Total Ekuitas awal	Rp 44.900.598	Rp 50.367.374	Rp 54.737.786	Rp 60.960.540	Rp 56.309.271	Rp 57.434.211
Total Ekuitas terakhir	Rp 50.367.374	Rp 54.737.786	Rp 60.960.540	Rp 56.309.271	Rp 57.434.211	Rp 63.789.571
Average	Rp 47.633.986	Rp 52.552.580	Rp 57.849.163	Rp 58.634.905	Rp 56.871.741	Rp 60.611.891
DER	0,75	0,69	0,65	0,72	0,71	0,66

Lampiran 2 Perhitungan *Thin Capitalization* Pada PT Baramulti Suksessarana
(BSSR) yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	TAHUN					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Rata-rata total Liabilitas						
Total Liabilitas awal	Rp 922.987.289	Rp 753.492.381	Rp 805.981.409	Rp 1.343.422.015	Rp 1.136.006.533	Rp 1.060.512.886
Total Liabilitas Akhir	Rp 753.492.381	Rp 805.981.409	Rp 1.343.422.015	Rp 1.136.006.533	Rp 1.060.512.886	Rp 2.614.138.747
Average	Rp 838.239.835	Rp 779.736.895	Rp 1.074.701.712	Rp 1.239.714.274	Rp 1.098.259.709	Rp 1.837.325.816
Rata-rata total Ekuitas						
Total Ekuitas awal	Rp 1.405.403.876	Rp 1.694.202.948	Rp 2.005.237.450	Rp 2.129.157.646	Rp 2.407.610.413	Rp 2.766.925.438
Total Ekuitas terakhir	Rp 1.694.202.948	Rp 2.005.237.450	Rp 2.129.157.646	Rp 2.407.610.413	Rp 2.766.925.438	Rp 3.614.382.411
Average	Rp 1.549.803.412	Rp 1.849.720.199	Rp 2.067.197.548	Rp 2.268.384.030	Rp 2.587.267.925	Rp 3.190.653.924
DER	0,54	0,42	0,52	0,55	0,42	0,58

Lampiran 3 Perhitungan *Thin Capitalization* Pada PT Bayan Resources Tbk (BYAN)
yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	TAHUN					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Rata-rata total Liabilitas						
Total Liabilitas awal	Rp 10.253.377.728	Rp 8.468.470.779	Rp 4.992.794.296	Rp 6.698.539.115	Rp 9.315.057.994	Rp 11.019.260.918
Total Liabilitas Akhir	Rp 8.468.470.779	Rp 4.992.794.296	Rp 6.698.539.115	Rp 9.315.057.994	Rp 11.019.260.918	Rp 8.167.089.629
Average	Rp 9.360.924.254	Rp 6.730.632.538	Rp 5.845.666.705	Rp 8.006.798.555	Rp 10.167.159.456	Rp 9.593.175.274
Rata-rata total Ekuitas						
Total Ekuitas awal	Rp 2.305.394.760	Rp 2.503.160.558	Rp 6.897.747.890	Rp 9.606.900.492	Rp 8.751.317.184	Rp 12.521.822.551
Total Ekuitas terakhir	Rp 2.503.160.558	Rp 6.897.747.890	Rp 9.606.900.492	Rp 8.751.317.184	Rp 12.521.822.551	Rp 26.654.464.399
Average	Rp 2.404.277.659	Rp 4.700.454.224	Rp 8.252.324.191	Rp 9.179.108.838	Rp 10.636.569.867	Rp 19.588.143.475
DER	3,89	1,43	0,71	0,87	0,96	0,49

Lampiran 4 Perhitungan *Thin Capitalization* Pada PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
(DSSA) yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	TAHUN					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Rata-rata total Liabilitas						
Total Liabilitas awal	Rp 11.786.406.619	Rp 12.627.874.755	Rp 17.170.183.907	Rp 26.543.706.020	Rp 29.415.098.903	Rp 19.058.729.240
Total Liabilitas Akhir	Rp 12.627.874.755	Rp 17.170.183.907	Rp 26.543.706.020	Rp 29.415.098.903	Rp 19.058.729.240	Rp 18.026.126.056
Average	Rp 12.207.140.687	Rp 14.899.029.331	Rp 21.856.944.963	Rp 27.979.402.462	Rp 24.236.914.072	Rp 18.542.427.648
Rata-rata total Ekuitas						
Total Ekuitas awal	Rp 14.971.039.669	Rp 17.073.398.505	Rp 19.448.460.370	Rp 21.440.347.210	Rp 23.156.304.328	Rp 23.093.222.619
Total Ekuitas terakhir	Rp 17.073.398.505	Rp 19.448.460.370	Rp 21.440.347.210	Rp 23.156.304.328	Rp 23.093.222.619	Rp 25.041.994.077
Average	Rp 16.022.219.087	Rp 18.260.929.438	Rp 20.444.403.790	Rp 22.298.325.769	Rp 23.124.763.474	Rp 24.067.608.348
DER	0,76	0,82	1,07	1,25	1,05	0,77

Lampiran 5 Perhitungan *Thin Capitalization* Pada PT Golden Energy Mines Tbk
(GEMS) yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	TAHUN					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Rata-rata total Liabilitas						
Total Liabilitas awal	Rp 1.635.786.751	Rp 1.500.043.481	Rp 3.990.005.530	Rp 5.457.991.259	Rp 5.970.751.763	Rp 6.747.892.334
Total Liabilitas Akhir	Rp 1.500.043.481	Rp 3.990.005.530	Rp 5.457.991.259	Rp 5.970.751.763	Rp 6.747.892.334	Rp 7.335.753.007
Average	Rp 1.567.915.116	Rp 2.745.024.505	Rp 4.723.998.395	Rp 5.714.371.511	Rp 6.359.322.048	Rp 7.041.822.670
Rata-rata total Ekuitas						
Total Ekuitas awal	Rp 3.314.427.996	Rp 3.524.478.198	Rp 3.909.293.888	Rp 4.474.437.393	Rp 5.064.462.453	Rp 5.078.681.662
Total Ekuitas terakhir	Rp 3.524.478.198	Rp 3.909.293.888	Rp 4.474.437.393	Rp 5.064.462.453	Rp 5.078.681.662	Rp 4.525.964.407
Average	Rp 3.419.453.097	Rp 3.716.886.043	Rp 4.191.865.641	Rp 4.769.449.923	Rp 5.071.572.057	Rp 4.802.323.034
DER	0,46	0,74	1,13	1,20	1,25	1,47

Lampiran 6 Perhitungan *Thin Capitalization* Pada PT Harum Energy Tbk (HRUM)
yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	TAHUN					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Rata-rata total Liabilitas						
Total Liabilitas awal	Rp 498.471.163	Rp 770.774.317	Rp 850.604.664	Rp 895.958.194	Rp 670.307.081	Rp 638.123.961
Total Liabilitas Akhir	Rp 770.774.317	Rp 850.604.664	Rp 895.958.194	Rp 670.307.081	Rp 638.123.961	Rp 3.204.288.704
Average	Rp 634.622.740	Rp 810.689.491	Rp 873.281.429	Rp 783.132.638	Rp 654.215.521	Rp 1.921.206.332
Rata-rata total Ekuitas						
Total Ekuitas awal	Rp 4.598.866.617	Rp 4.728.644.990	Rp 5.295.824.738	Rp 5.259.354.199	Rp 5.648.512.539	Rp 6.610.014.046
Total Ekuitas terakhir	Rp 4.728.644.990	Rp 5.295.824.738	Rp 5.259.354.199	Rp 5.648.512.539	Rp 6.610.014.046	Rp 9.309.797.133
Average	Rp 4.663.755.803	Rp 5.012.234.864	Rp 5.277.589.469	Rp 5.453.933.369	Rp 6.129.263.292	Rp 7.959.905.589
DER	0,14	0,16	0,17	0,14	0,11	0,24

Lampiran 7 Perhitungan *Thin Capitalization* Pada PT Indika Energy Tbk (INDY)
yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	TAHUN					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Rata-rata total Liabilitas						
Total Liabilitas awal	Rp 17.661.400.652	Rp 14.384.597.457	Rp 33.721.698.284	Rp 36.025.945.128	Rp 36.335.016.741	Rp 38.172.176.999
Total Liabilitas Akhir	Rp 14.384.597.457	Rp 33.721.698.284	Rp 36.025.945.128	Rp 36.335.016.741	Rp 38.172.176.999	Rp 40.173.479.242
Average	Rp 16.022.999.055	Rp 24.053.147.870	Rp 34.873.821.706	Rp 36.180.480.934	Rp 37.253.596.870	Rp 39.172.828.120
Rata-rata total Ekuitas						
Total Ekuitas awal	Rp 11.135.211.167	Rp 9.859.721.692	Rp 14.916.768.596	Rp 15.969.944.626	Rp 14.783.064.345	Rp 12.605.300.324
Total Ekuitas terakhir	Rp 9.859.721.692	Rp 14.916.768.596	Rp 15.969.944.626	Rp 14.783.064.345	Rp 12.605.300.324	Rp 12.644.175.118
Average	Rp 10.497.466.430	Rp 12.388.245.144	Rp 15.443.356.611	Rp 15.376.504.485	Rp 13.694.182.335	Rp 12.624.737.721
DER	1,53	1,94	2,26	2,35	2,72	3,10

Lampiran 8 Perhitungan *Thin Capitalization* Pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk
(ITMG) yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	TAHUN					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Rata-rata total Liabilitas						
Total Liabilitas awal	Rp 4.603.906	Rp 4.022.624	Rp 5.358.210	Rp 6.700.684	Rp 4.588.206	Rp 4.539.535
Total Liabilitas Akhir	Rp 4.022.624	Rp 5.358.210	Rp 6.700.684	Rp 4.588.206	Rp 4.539.535	Rp 6.648.641
Average	Rp 4.313.265	Rp 4.690.417	Rp 6.029.447	Rp 5.644.445	Rp 4.563.870	Rp 5.594.088
Rata-rata total Ekuitas						
Total Ekuitas awal	Rp 11.175.552	Rp 12.072.448	Rp 12.817.983	Rp 13.739.885	Rp 12.502.797	Rp 12.299.978
Total Ekuitas terakhir	Rp 12.072.448	Rp 12.817.983	Rp 13.739.885	Rp 12.502.797	Rp 12.299.978	Rp 17.191.906
Average	Rp 11.624.000	Rp 12.445.216	Rp 13.278.934	Rp 13.121.341	Rp 12.401.388	Rp 14.745.942
DER	0,37	0,38	0,45	0,43	0,37	0,38

Lampiran 9 Perhitungan *Thin Capitalization* Pada PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	TAHUN					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Rata-rata total Liabilitas						
Total Liabilitas awal	Rp 291.661.470	Rp 190.234.481	Rp 219.850.025	Rp 432.952.601	Rp 466.084.600	Rp 355.177.924
Total Liabilitas Akhir	Rp 190.234.481	Rp 219.850.025	Rp 432.952.601	Rp 466.084.600	Rp 355.177.924	Rp 475.907.702
Average	Rp 240.947.975	Rp 205.042.253	Rp 326.401.313	Rp 449.518.601	Rp 410.631.262	Rp 415.542.813
Rata-rata total Ekuitas						
Total Ekuitas awal	Rp 1.027.908.760	Rp 1.122.986.728	Rp 1.185.557.008	Rp 1.228.461.049	Rp 1.320.063.134	Rp 1.224.497.580
Total Ekuitas terakhir	Rp 1.122.986.728	Rp 1.185.557.008	Rp 1.228.461.049	Rp 1.320.063.134	Rp 1.224.497.580	Rp 1.415.356.746
Average	Rp 1.075.447.744	Rp 1.154.271.868	Rp 1.207.009.029	Rp 1.274.262.091	Rp 1.272.280.357	Rp 1.319.927.163
DER	0,22	0,18	0,27	0,35	0,32	0,31

Lampiran 10 Perhitungan *Thin Capitalization* Pada PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	TAHUN					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Rata-rata total Liabilitas						
Total Liabilitas awal	Rp 472.933.736	Rp 329.212.482	Rp 514.713.479	Rp 698.879.217	Rp 662.793.204	Rp 635.905.026
Total Liabilitas Akhir	Rp 329.212.482	Rp 514.713.479	Rp 698.879.217	Rp 662.793.204	Rp 635.905.026	Rp 826.097.819
Average	Rp 401.073.109	Rp 421.962.981	Rp 606.796.348	Rp 680.836.210	Rp 649.349.115	Rp 731.001.423
Rata-rata total Ekuitas						
Total Ekuitas awal	Rp 988.868.384	Rp 1.219.050.615	Rp 1.636.187.473	Rp 1.759.400.006	Rp 2.058.772.553	Rp 2.008.892.037
Total Ekuitas terakhir	Rp 1.219.050.615	Rp 1.636.187.473	Rp 1.759.400.006	Rp 2.058.772.553	Rp 2.008.892.037	Rp 2.861.366.221
Average	Rp 1.103.959.500	Rp 1.427.619.044	Rp 1.697.793.740	Rp 1.909.086.279	Rp 2.033.832.295	Rp 2.435.129.129
DER	0,36	0,30	0,36	0,36	0,32	0,30

Lampiran 11 Perhitungan *Thin Capitalization* Pada PT Samindo Resources Tbk
(MYOH) yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	TAHUN					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Rata-rata total Liabilitas						
Total Liabilitas awal	Rp 909.049.682	Rp 529.140.005	Rp 448.519.282	Rp 529.009.926	Rp 535.511.161	Rp 320.636.565
Total Liabilitas Akhir	Rp 529.140.005	Rp 448.519.282	Rp 529.009.926	Rp 535.511.161	Rp 320.636.565	Rp 334.220.772
Average	Rp 719.094.843	Rp 488.829.644	Rp 488.764.604	Rp 532.260.544	Rp 428.073.863	Rp 327.428.668
Rata-rata total Ekuitas						
Total Ekuitas awal	Rp 1.250.017.524	Rp 1.429.930.696	Rp 1.371.798.086	Rp 1.614.978.229	Rp 1.728.818.027	Rp 1.875.579.591
Total Ekuitas terakhir	Rp 1.429.930.696	Rp 1.371.798.086	Rp 1.614.978.229	Rp 1.728.818.027	Rp 1.875.579.591	Rp 2.011.855.921
Average	Rp 1.339.974.110	Rp 1.400.864.391	Rp 1.493.388.158	Rp 1.671.898.128	Rp 1.802.198.809	Rp 1.943.717.756
DER	0,54	0,35	0,33	0,32	0,24	0,17

Lampiran 12 Perhitungan *Thin Capitalization* Pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA)
yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	TAHUN					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Rata-rata total Liabilitas						
Total Liabilitas awal	Rp 101.858.587	Rp 98.739.840	Rp 109.532.334	Rp 111.973.061	Rp 108.496.994	Rp 103.446.602
Total Liabilitas Akhir	Rp 98.739.840	Rp 109.532.334	Rp 111.973.061	Rp 108.496.994	Rp 103.446.602	Rp 169.835.659
Average	Rp 100.299.214	Rp 104.136.087	Rp 110.752.698	Rp 110.235.028	Rp 105.971.798	Rp 136.641.131
Rata-rata total Ekuitas						
Total Ekuitas awal	Rp 124.369.541	Rp 122.455.896	Rp 184.616.199	Rp 230.509.052	Rp 260.425.068	Rp 246.194.274
Total Ekuitas terakhir	Rp 122.455.896	Rp 184.616.199	Rp 230.509.052	Rp 260.425.068	Rp 246.194.274	Rp 347.022.282
Average	Rp 123.412.719	Rp 153.536.047	Rp 207.562.626	Rp 245.467.060	Rp 253.309.671	Rp 296.608.278
DER	0,81	0,68	0,53	0,45	0,42	0,46

Lampiran 13 Perhitungan *Thin Capitalization* Pada PT Petrosea Tbk (PTRO) yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	TAHUN					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Rata-rata total Liabilitas						
Total Liabilitas awal	Rp 3.308.795	Rp 2.966.472	Rp 3.550.159	Rp 5.163.655	Rp 4.784.767	Rp 4.334.736
Total Liabilitas Akhir	Rp 2.966.472	Rp 3.550.159	Rp 5.163.655	Rp 4.784.767	Rp 4.334.736	Rp 3.899.116
Average	Rp 3.137.634	Rp 3.258.316	Rp 4.356.907	Rp 4.974.211	Rp 4.559.751	Rp 4.116.926
Rata-rata total Ekuitas						
Total Ekuitas awal	Rp 2.387.307	Rp 2.267.653	Rp 2.526.140	Rp 2.707.958	Rp 3.004.790	Rp 3.363.748
Total Ekuitas terakhir	Rp 2.267.653	Rp 2.526.140	Rp 2.707.958	Rp 3.004.790	Rp 3.363.748	Rp 3.723.270
Average	Rp 2.327.480	Rp 2.396.897	Rp 2.617.049	Rp 2.856.374	Rp 3.184.269	Rp 3.543.509
DER	1,35	1,36	1,66	1,74	1,43	1,16

Lampiran 14 Perhitungan *Sales Growth* Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Sales _t		Sales _{t-1}		Δ Sales	Sales Growth
1	Adaro Energy Tbk	2016	Rp	33.582.475	Rp	37.126.303	-Rp 3.543.828	-0,10
		2017	Rp	43.589.978	Rp	33.582.475	Rp 10.007.503	0,30
		2018	Rp	51.284.632	Rp	43.589.978	Rp 7.694.654	0,18
		2019	Rp	48.870.328	Rp	51.284.632	-Rp 2.414.304	-0,05
		2020	Rp	35.794.503	Rp	48.870.328	-Rp 13.075.825	-0,27
		2021	Rp	56.961.848	Rp	35.794.503	Rp 21.167.345	0,59
2	Baramulti Suksessarana	2016	Rp	3.355.137	Rp	3.582.256	-Rp 227.119	-0,06
		2017	Rp	5.251.856	Rp	3.355.137	Rp 1.896.719	0,57
		2018	Rp	6.282.550	Rp	5.251.856	Rp 1.030.694	0,20
		2019	Rp	5.910.084	Rp	6.282.550	-Rp 372.466	-0,06
		2020	Rp	4.680.602	Rp	5.910.084	-Rp 1.229.482	-0,21
		2021	Rp	9.859.879	Rp	4.680.602	Rp 5.179.277	1,11
3	Bayan Resources Tbk	2016	Rp	7.390.158	Rp	6.431.052	Rp 959.106	0,15
		2017	Rp	14.279.356	Rp	7.390.158	Rp 6.889.198	0,93
		2018	Rp	23.755.730	Rp	14.279.356	Rp 9.476.374	0,66
		2019	Rp	19.671.513	Rp	23.755.730	-Rp 4.084.217	-0,17
		2020	Rp	19.700.394	Rp	19.671.513	Rp 28.881	0,00
		2021	Rp	40.695.188	Rp	19.700.394	Rp 20.994.794	1,07
4	Dian Swastika Sentosa Tbk	2016	Rp	9.473.178	Rp	6.899.647	Rp 2.573.531	0,37
		2017	Rp	17.682.284	Rp	9.473.178	Rp 8.209.106	0,87
		2018	Rp	25.060.935	Rp	17.682.284	Rp 7.378.651	0,42
		2019	Rp	23.556.447	Rp	25.060.935	-Rp 1.504.488	-0,06
		2020	Rp	21.284.895	Rp	23.556.447	-Rp 2.271.552	-0,10
		2021	Rp	30.878.116	Rp	21.284.895	Rp 9.593.221	0,45
5	Golden Energy Mine Tbk	2016	Rp	5.113.257	Rp	4.884.562	Rp 228.695	0,05
		2017	Rp	10.159.900	Rp	5.113.257	Rp 5.046.643	0,99
		2018	Rp	14.806.389	Rp	10.159.900	Rp 4.646.489	0,46
		2019	Rp	15.655.112	Rp	14.806.389	Rp 848.723	0,06
		2020	Rp	14.988.168	Rp	15.655.112	-Rp 666.944	-0,04
		2021	Rp	22.616.365	Rp	14.988.168	Rp 7.628.197	0,51
6	Harum Energy Tbk	2016	Rp	2.888.585	Rp	3.448.217	-Rp 559.632	-0,16
		2017	Rp	4.355.874	Rp	2.888.585	Rp 1.467.289	0,51
		2018	Rp	4.770.475	Rp	4.355.874	Rp 414.601	0,10
		2019	Rp	3.711.981	Rp	4.770.475	-Rp 1.058.494	-0,22
		2020	Rp	2.228.562	Rp	3.711.981	-Rp 1.483.419	-0,40
		2021	Rp	4.794.384	Rp	2.228.562	Rp 2.565.822	1,15

Lampiran 15 Perhitungan *Sales Growth* Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Sales _t	Sales _{t-1}	Δ Sales	Sales Growth
7	Indika Energy Tbk	2016	Rp 10.313.698	Rp 15.175.610	-Rp 4.861.912	-0,32
		2017	Rp 14.699.214	Rp 10.313.698	Rp 4.385.516	0,43
		2018	Rp 41.977.813	Rp 14.699.214	Rp 27.278.599	1,86
		2019	Rp 39.335.913	Rp 41.838.558	-Rp 2.502.645	-0,06
		2020	Rp 29.332.315	Rp 39.335.913	-Rp 10.003.598	-0,25
		2021	Rp 43.791.561	Rp 29.332.315	Rp 14.459.246	0,49
8	Indo Tambang Raya Megah Tbk	2016	Rp 18.193.193	Rp 21.981.526	-Rp 3.788.333	-0,17
		2017	Rp 22.602.465	Rp 18.193.193	Rp 4.409.272	0,24
		2018	Rp 28.444.101	Rp 22.602.465	Rp 5.841.636	0,26
		2019	Rp 24.251.608	Rp 28.444.101	-Rp 4.192.493	-0,15
		2020	Rp 16.738.129	Rp 24.251.608	-Rp 7.513.479	-0,31
		2021	Rp 29.622.444	Rp 16.738.129	Rp 12.884.315	0,77
9	Resources Alam Indonesia	2016	Rp 1.232.437	Rp 1.535.289	-Rp 302.852	-0,20
		2017	Rp 1.120.598	Rp 1.232.437	-Rp 111.839	-0,09
		2018	Rp 806.761	Rp 1.120.598	-Rp 313.837	-0,28
		2019	Rp 1.623.544	Rp 806.761	Rp 816.783	1,01
		2020	Rp 1.019.841	Rp 1.623.544	-Rp 603.703	-0,37
		2021	Rp 1.883.508	Rp 1.019.841	Rp 863.667	0,85
10	Mitrabara Adiperdana Tbk	2016	Rp 2.489.921	Rp 1.883.508	Rp 606.413	-0,18
		2017	Rp 3.459.364	Rp 2.489.921	Rp 969.443	0,39
		2018	Rp 3.657.299	Rp 3.459.364	Rp 197.935	0,06
		2019	Rp 3.687.372	Rp 3.657.299	Rp 30.073	0,01
		2020	Rp 2.841.248	Rp 3.687.372	-Rp 846.124	-0,23
		2021	Rp 4.409.121	Rp 2.841.248	Rp 1.567.873	0,56
11	Samindo Resources Tbk	2016	Rp 2.529.176	Rp 3.130.176	-Rp 601.000	-0,19
		2017	Rp 2.516.001	Rp 2.529.176	-Rp 13.175	-0,01
		2018	Rp 3.416.111	Rp 2.516.001	Rp 900.110	0,36
		2019	Rp 3.596.970	Rp 3.416.111	Rp 180.859	0,05
		2020	Rp 2.449.595	Rp 3.596.970	-Rp 1.147.375	-0,32
		2021	Rp 2.283.040	Rp 2.449.595	-Rp 166.555	-0,06
12	Bukit Asam Tbk	2016	Rp 14.058.869	Rp 2.283.040	Rp 11.775.829	0,02
		2017	Rp 19.471.030	Rp 14.058.869	Rp 5.412.161	0,38
		2018	Rp 21.166.993	Rp 19.471.030	Rp 1.695.963	0,09
		2019	Rp 21.787.564	Rp 21.166.993	Rp 620.571	0,03
		2020	Rp 12.848.865	Rp 21.787.564	-Rp 8.938.699	-0,41
		2021	Rp 417.525.209	Rp 12.848.865	Rp 404.676.344	-0,97
13	Petrosea Tbk	2016	Rp 2.785.458	Rp 417.525.209	-Rp 414.739.751	-0,04
		2017	Rp 3.476.514	Rp 2.785.458	Rp 691.056	0,25
		2018	Rp 6.598.632	Rp 3.476.514	Rp 3.122.118	0,90
		2019	Rp 6.734.969	Rp 6.598.632	Rp 136.337	0,02
		2020	Rp 4.810.855	Rp 6.734.969	-Rp 1.924.114	-0,29
		2021	Rp 5.921.635	Rp 4.810.855	Rp 1.110.780	0,23

Lampiran 16 Perhitungan *Firm Size* Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	SIZE
1	Adaro Energy Tbk	2016	Rp 86.772.107	18,28
		2017	Rp 91.159.659	18,33
		2018	Rp 100.036.776	18,42
		2019	Rp 102.020.996	18,44
		2020	Rp 90.114.093	18,32
		2021	Rp 108.045.555	18,50
2	Baramulti Suksessarana	2016	Rp 2.447.695	14,71
		2017	Rp 2.811.218	14,85
		2018	Rp 3.472.579	15,06
		2019	Rp 3.543.616	15,08
		2020	Rp 3.718.677	15,13
		2021	Rp 6.207.015	15,64
3	Bayan Resources Tbk	2016	Rp 10.971.631	16,21
		2017	Rp 11.890.542	16,29
		2018	Rp 16.305.439	16,61
		2019	Rp 18.066.375	16,71
		2020	Rp 22.872.137	16,95
		2021	Rp 34.811.364	17,37
4	Dian Swastika Sentosa Tbk	2016	Rp 29.701.273	17,21
		2017	Rp 36.615.488	17,42
		2018	Rp 45.040.072	17,62
		2019	Rp 52.571.403	17,78
		2020	Rp 40.954.156	17,53
		2021	Rp 42.949.690	17,58
5	Golden Energy Mine Tbk	2016	Rp 5.024.521	15,43
		2017	Rp 7.899.299	15,88
		2018	Rp 9.932.428	16,11
		2019	Rp 11.035.214	16,22
		2020	Rp 10.775.865	16,19
		2021	Rp 11.829.001	16,29
6	Harum Energy Tbk	2016	Rp 5.499.419	15,52
		2017	Rp 6.146.429	15,63
		2018	Rp 6.630.470.914	22,61
		2019	Rp 6.318.819.621	22,57
		2020	Rp 7.042.173.992	22,68
		2021	Rp 12.479.967.049	23,25

Lampiran 17 Perhitungan *Firm Size* Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun		Total Aset	SIZE
7	Indika Energy Tbk	2016	Rp	24.244.319.149	23,91
		2017	Rp	48.638.466.881	24,61
		2018	Rp	51.995.889.754	24,67
		2019	Rp	51.118.081.086	24,66
		2020	Rp	49.334.578.043	24,62
		2021	Rp	52.673.685.313	24,69
8	Indo Tambang Raya Megah Tbk	2016	Rp	16.095.073	16,59
		2017	Rp	18.176.193	16,72
		2018	Rp	20.440.570	16,83
		2019	Rp	17.091.003	16,65
		2020	Rp	16.361.000	16,61
		2021	Rp	23.772.154	16,98
9	Resources Alam Indonesia	2016	Rp	1.313.221.210	21,00
		2017	Rp	1.405.407.034	21,06
		2018	Rp	1.661.413.651	21,23
		2019	Rp	1.786.147.735	21,30
		2020	Rp	1.534.787.244	21,15
		2021	Rp	1.886.104.958	21,36
10	Mitrabara Adiperdana Tbk	2016	Rp	1.548.263.097	21,16
		2017	Rp	2.150.900.953	21,49
		2018	Rp	2.458.279.224	21,62
		2019	Rp	2.721.565.757	21,72
		2020	Rp	2.569.642.173	21,67
		2021	Rp	3.677.406.680	22,03
11	Samindo Resources Tbk	2016	Rp	1.959.070.701	21,40
		2017	Rp	1.820.317.369	21,32
		2018	Rp	2.143.988.156	21,49
		2019	Rp	2.264.329.189	21,54
		2020	Rp	2.133.808.197	21,48
		2021	Rp	2.339.673.661	21,57
12	Bukit Asam Tbk	2016	Rp	48.888.035	17,71
		2017	Rp	47.564.221	17,68
		2018	Rp	89.274.877	18,31
		2019	Rp	368.922.063	19,73
		2020	Rp	339.705.437	19,64
		2021	Rp	515.439.087	20,06
13	Petrosea Tbk	2016	Rp	5.449.398.224	22,42
		2017	Rp	6.076.300.978	22,53
		2018	Rp	7.871.613.288	22,79
		2019	Rp	3.139.096.704	21,87
		2020	Rp	7.479.724.248	22,74
		2021	Rp	7.601.609.984	22,75

Lampiran 18 Perhitungan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan
Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Piutang Pihak Berelasi	Total Piutang	Piutang Pihak Berelasi/Total Piutang	100%	RPT
1	Adaro Energy Tbk	2016	Rp -	Rp 3.016.018.740	0,00	100%	0,00
		2017	Rp -	Rp 4.058.890.752	0,00	100%	0,00
		2018	Rp -	Rp 5.340.344.240	0,00	100%	0,00
		2019	Rp 1.519.973.400	Rp 7.449.205.512	0,20	100%	0,20
		2020	Rp 564.854.121	Rp 5.482.393.524	0,10	100%	0,10
		2021	Rp 177.848.433	Rp 2.068.789.620	0,08	100%	0,08
2	Baramulti Suksessarana	2016	Rp 130.439.413	Rp 464.255.026	0,28	100%	0,28
		2017	Rp 344.907.890	Rp 688.889.019	0,50	100%	0,50
		2018	Rp 226.409.882	Rp 759.208.601	0,30	100%	0,30
		2019	Rp 103.860.697	Rp 714.655.460	0,15	100%	0,15
		2020	Rp 1.935.692	Rp 788.956.367	0,00	100%	0,00
		2021	Rp 4.886.587	Rp 18.846.003.236	0,26	100%	0,26
3	Bayan Resources Tbk	2016	Rp 78.263.966	Rp 1.676.828.816	0,47	100%	0,47
		2017	Rp 42.484.782	Rp 1.372.621.770	0,03	100%	0,03
		2018	Rp 29.518.291	Rp 1.542.321.976	0,02	100%	0,02
		2019	Rp 122.284.514	Rp 1.633.282.670	0,07	100%	0,07
		2020	Rp 99.173.534	Rp 2.285.161.354	0,04	100%	0,04
		2021	Rp 346.623.324	Rp 23.370.041.616	0,01	100%	0,01
4	Dian Swastika Sentosa Tbk	2016	Rp 259.295.798	Rp 1.659.255.309	0,16	100%	0,16
		2017	Rp 637.306.702	Rp 2.765.818.369	0,23	100%	0,23
		2018	Rp 942.550.526	Rp 3.591.823.755	0,26	100%	0,26
		2019	Rp 549.723.665	Rp 3.280.491.676	0,17	100%	0,17
		2020	Rp 912.842.174	Rp 3.402.899.719	0,27	100%	0,27
		2021	Rp 178.872.443	Rp 1.175.486.327	0,19	100%	0,19
5	Golden Energy Mine Tbk	2016	Rp 99.342.458	Rp 1.041.436.547	0,10	100%	0,10
		2017	Rp 408.174.084	Rp 1.766.979.176	0,23	100%	0,23
		2018	Rp 254.833.242	Rp 1.750.586.745	0,15	100%	0,15
		2019	Rp 152.924.605	Rp 1.929.307.587	0,08	100%	0,08
		2020	Rp 153.264.546	Rp 1.578.447.596	0,10	100%	0,10
		2021	Rp 158.999.467	Rp 2.004.737.424	0,08	100%	0,08
6	Harum Energy Tbk	2016	Rp 47.893.029	Rp 324.591.776	0,15	100%	0,15
		2017	Rp 48.159.422	Rp 326.397.233	0,15	100%	0,15
		2018	Rp 98.043.353	Rp 514.699.892	0,19	100%	0,19
		2019	Rp 106.941.398	Rp 335.323.745	0,32	100%	0,32
		2020	Rp 53.786.408	Rp 136.822.506	0,39	100%	0,39
		2021	Rp 56.005.825	Rp 323.706.534	0,17	100%	0,17

Lampiran 19 Perhitungan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan
Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Piutang Pihak Berelasi	Total Piutang	Piutang Pihak Berelasi/Total Piutang	100%	RPT
7	Indika Energy Tbk	2016	Rp 223.536.961	Rp 1.774.422.423	0,13	100%	0,13
		2017	Rp 277.620.724	Rp 5.540.110.403	0,05	100%	0,05
		2018	Rp 375.853.946	Rp 6.671.259.552	0,06	100%	0,06
		2019	Rp 795.399.571	Rp 7.898.424.507	0,10	100%	0,10
		2020	Rp 1.669.368.606	Rp 7.439.178.860	0,22	100%	0,22
		2021	Rp 220.340.116	Rp 210.663.020	1,16	100%	1,16
8	Indo Tambang Raya Megah Tbk	2016	Rp 131.390.304	Rp 1.788.456.720	0,07	100%	0,07
		2017	Rp 185.285.300	Rp 2.615.225.086	0,07	100%	0,07
		2018	Rp 132.121.128	Rp 1.798.404.540	0,07	100%	0,07
		2019	Rp 39.623.208	Rp 2.131.694.664	0,02	100%	0,02
		2020	Rp 115.425.054	Rp 2.547.964.998	0,05	100%	0,05
		2021	Rp 20.702.657	Rp 152.907.921	0,06	100%	0,06
9	Resources Alam Indonesia	2016	Rp 234.855.512	Rp 82.468.196	0,00	100%	0,00
		2017	Rp 106.542.392	Rp 78.877.316	0,00	100%	0,00
		2018	Rp 128.659.608	Rp 50.521.671	0,00	100%	0,00
		2019	Rp 83.967.840	Rp 118.160.364	0,00	100%	0,00
		2020	Rp 22.483.597	Rp 111.194.543	0,20	100%	0,20
		2021	Rp 17.388.845	Rp 57.649.348	0,33	100%	0,33
10	Mitrabara Adiperdana Tbk	2016	Rp 60.527.199	Rp 329.739.892	0,18	100%	0,18
		2017	Rp 53.426.354	Rp 224.693.449	0,24	100%	0,24
		2018	Rp 18.116.564	Rp 413.546.677	0,04	100%	0,04
		2019	Rp 56.597.094	Rp 401.897.294	0,14	100%	0,14
		2020	Rp 53.472.188	Rp 295.625.309	0,18	100%	0,18
		2021	Rp 18.763.735	Rp 6.531.182.729	2,85	100%	2,85
11	Samindo Resources Tbk	2016	Rp 224.837.357	Rp 228.285.041	0,98	100%	0,98
		2017	Rp 206.170.551	Rp 257.378.806	0,80	100%	0,80
		2018	Rp 301.946.928	Rp 326.718.372	0,92	100%	0,92
		2019	Rp 496.613.809	Rp 518.544.795	0,96	100%	0,96
		2020	Rp 3.007.773	Rp 421.657.409	0,00	100%	0,00
		2021	Rp 1.498.245	Rp 29.131.331	0,05	100%	0,05
12	Bukit Asam Tbk	2016	Rp 43.383.000	Rp 2.328.448.000	0,02	100%	0,02
		2017	Rp 45.970.000	Rp 2.328.448.000	0,02	100%	0,02
		2018	Rp 52.844.000	Rp 2.834.411.000	0,02	100%	0,02
		2019	Rp 53.989.000	Rp 2.777.691.000	0,02	100%	0,02
		2020	Rp 109.264.000	Rp 2.094.881.000	0,05	100%	0,05
		2021	Rp 221.169.500	Rp 3.321.423.336	0,98	100%	0,98
13	Petrosea Tbk	2016	Rp 91.119.096	Rp 706.708.480	0,13	100%	0,13
		2017	Rp 104.776.496	Rp 1.006.881.792	0,10	100%	0,10
		2018	Rp 299.568.192	Rp 1.789.092.536	0,17	100%	0,17
		2019	Rp 285.773.376	Rp 1.501.073.568	0,19	100%	0,19
		2020	Rp 510.304.698	Rp 1.092.386.439	0,47	100%	0,47
		2021	Rp 20.192.798	Rp 91.466.238	0,22	100%	0,22